

**PERAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP DAYA TAHAN EKONOMI
KELUARGA NELAYAN
(Studi Kasus Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara)**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

RATNA SARI
NIM. 51153124

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PERAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP DAYA TAHAN EKONOMI
KELUARGA NELAYAN**

(Studi Kasus Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk memperoleh Gelar
Sarjana Strata (S1) Pada Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara**

Oleh :

**RATNA SARI
NIM. 51153124**

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP DAYA TAHAN EKONOMI
KELUARGA NELAYAN
(STUDI KASUS KECAMATAN KUALUH LEIDONG KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA)**

Oleh:

RATNA SARI

Nim. 51153124

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 21 November 2019

Pembimbing I



Chuzaimah Batubara, Dr. MA
NIP.197007061996032003

Pembimbing II



Neila Susanti, MS
NIP.196907281999032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marliyah, M.Ag
NIP.197601262003122003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PERAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP DAYA TAHAN EKONOMI KELUARGA NELAYAN (Studi Kasus Kecamatan Kualuh Ledong Kabupaten Labuhanbatu Utara)”. a.n Ratna Sari, NIM 51153124 Program Studi Ekonomi Islam yang telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 11 Desember 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 11 Desember 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

Dr. Hj. Marliyah, M.Ag
NIP. 197601262003122003

Sekretaris

Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIP. 19890426019031007

Anggota

Chuzaimah Batubara, Dr. MA
NIP. 197007061996032003

Neila Susanti, MS
NIP. 196907281999032002

Dr. Sugianto, MA
NIP. 196706072000031003

Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIP. 19890426019031007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAKSI

Ratna Sari, NIM 51153124 “**Peran Ibu Rumah Tangga Terhadap Daya Tahan Ekonomi Keluarga Nelayan (Studi Kasus Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara)**”. Dengan pembimbing I Chuzaimah Batu bara, Dr. MA dan pembimbing II Neila Susanti, MS. Skripsi ini berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga Terhadap Daya Tahan Ekonomi Keluarga Nelayan (Studi Kasus Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ibu rumah tangga terhadap daya tahan ekonomi keluarga. Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana peran ibu rumah tangga dalam memenuhi dan meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga, bagaimana dampak peran ganda ibu rumah tangga terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan pola deduktif yang diambil dari pernyataan yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus sehingga diketahui hasil dari bagaimana peran ibu rumah tangga dan bagaimana dampak peran ganda ibu rumah tangga terhadap daya tahan ekonomi keluarga. Teknik pengumpulan data berasal dari wawancara kepada kepala lorong sebagai informan dan delapan orang ibu rumah tangga yang bekerja, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga di Tanjung Leidong dalam membantu ekonomi keluarga dalam berbagai pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam bekerja mendapatkan penghasilan yang berbeda-beda tergantung pada jenis pekerjaan mereka masing-masing. Kemudian terkait dampak peran ganda ibu rumah tangga yang bekerja dapat membantu mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan. Disisi lain ada dampak yang dirasakan oleh ibu rumah tangga yang bekerja di sektor publik yaitu beban psikologis seperti jenuh dan lelah.

KataKunci: Peran, Ibu Rumah Tangga, Daya Tahan Ekonomi Keluarga Nelayan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga akhirnya dapat merampungkan penelitian ini. Di samping itu, shalawat dan salam di sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia sebagai ajaran Rahmatil lil'amin.

Dalam upaya penulisan untuk merampungkan perkuliahan serta berusaha untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka penulis berkewajiban mengadakan penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi. Adapun judul penelitian tersebut adalah: **Peran Ibu Rumah Tangga Terhadap Daya Tahan Ekonomi Keluarga Nelayan (Studi Kasus Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara)**

Berkat usaha yang maksimal dan dibarengi doa serta motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu dalam pengantar skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih yang pertama penulis sampaikan Hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada **Ayahanda tercinta Faisal**, dan **Ibunda tercinta Nurhayati** juga seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, nasehat, dorongan semangat, bantuan baik berupa moril maupun materil untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas diperkuliahan sehingga dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan namun dengan usaha, semangat dan do'a yang maksimal skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, dalam penyelesaian ini juga banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa turut mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA.** Selaku Rektor Univeritas Islam Negeri Sumatera Utara

2. **Ibu Chuzaimah Batubara, Dr. MA.** selaku Wakil Dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
3. **Ibu Dr. Marliyah MA.** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus pembimbing akademik saya.
4. **Ibu Neila Susanti, MS.** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
5. Seluruh staf pengajar dan pegawai lingkungan Jurusan Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
6. Keluarga besar saya, yang selalu memotivasi (ayah & bunda, kakak, serta adik-adik saya tercinta) terima kasih atas dukungannya.
7. Seluruh teman-teman Jurusan Ekonomi Islam – C stambuk 2015 (terkhusus buat Merlinda Sundri S.E dan Marlindiana S.E) yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman saya (Siti Faisah S.E, Hamidah Siregar S.E, Rahmawati S.H, Siska Wulandari S.Pd, Anggi Nidia S.Pd, Tiur Fransiska S.M, Rohana S.Kom, Nadya Sahfitri S.E) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya.

Akhirnya penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaannya, oleh karena itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat lah penulis harapkan. Semoga skripsi ini ada manfaatnya untuk semua terutama untuk penulis sendiri sebagai karya yang pertama.

Medan, November 2019

Ratna Sari

NIM. 51153124

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Peran Perempuan.....	9
a. Pengertian Peran Perempuan.....	9
b. Peran Perempuan Dalam Islam	10
c. Peran Perempuan Dalam Keluarga	12
2. Konsep Masyarakat Pesisir	14
3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir	15
4. Definisi Daya Tahan Ekonomi	16
a. Variabel Tempat Tinggal Keluarga.....	17
b. Variabel Pendapatan Keluarga.....	17
c. Variabel Pembiayaan Pendidikan Anak.....	18
d. Variabel Jaminan Keuangan Keluarga.....	18
5. Pengertian Keluarga	19
a. Fungsi Keluarga	20
b. Perekonomian Keluarga.....	21
c. Standar Kecukupan Ekonomi Keluarga.....	22

d. Konsep Keinginan dan Kebutuhan Hidup.....	23
6. Konsep Bekerja	26
a. Makna Bekerja	26
b. Perempuan Bekerja	27
7. Pandangan Islam Terhadap Perempuan Bekerja.....	29
a. Syarat-syarat Perempuan Bekerja	33
B. Penelitian Terdahulu	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Interview (wawancara).....	42
2. Dokumentasi	42
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah Perkembangan Kecamatan Kualuh Leidong.....	43
2. Luas Wilayah dan Kondisi Geografis	44
3. Kependudukan.....	45
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Tanjung Leidong.....	46
5. Struktur Organisasi.....	48
B. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Informan	49
2. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi dan Meningkatkan Daya Tahan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara.....	50
3. Dampak Peran Ganda (Ibu Rumah Tangga) Terhadap Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Kecamatan Kualuh	

Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran –saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

	Halaman
Table 1.1 Data Rumah Tangga Miskin Menurut Data Raskin.....	2
Tabel 4.1 Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	45
Tabel 4.2 Komposisi penduduk berdasarkan agama.....	45
Tabel 4.3 Komposisi penduduk berdasarkan etnis.....	46
Tabel 4.4 jumlah sarana ibadah	46
Tabel 4.5 Jumlah sarana kesehatan	47
Tabel 4.6 Jumlah sarana pendidikan	47
Tabel 4.7 profil informan	49
Gambar 4.1 Struktur organisasi Kelurahan Tanjung Leidong	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, cukup lama hidup bersama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya didalam kelompok tersebut. Sementara itu Ralph Linton, mengartikan masyarakat sebagai sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan secara jelas.

Adapun wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan, yang apabila ditinjau dari garis pantai, maka wilayah pesisir memiliki dua macam batas, yaitu batas sejajar garis pantai dan batas yang tegak lurus garis pantai. Dengan demikian, masyarakat pesisir adalah sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, cukup lama hidup bersama, mendiami suatu wilayah pesisir, memiliki kebudayaan yang sama, yang identik dengan alam pesisir, dan melakukan kegiatannya di dalam kelompok tersebut. Wilayah pesisir adalah wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan karakteristik keluarga yang khas. Dominasi penduduk atau penghuni setiap harinya adalah wanita dan anak-anak. Sebagian lelaki yang terdiri dari suami maupun remaja, banyak mempergunakan waktunya untuk melaut.

Pada dasarnya, masyarakat pesisir juga menganut sistem kekerabatan patrikat seperti masyarakat pada umumnya. Sistem patrikat adalah kekuasaan berada di tangan ayah atau pihak laki-laki. Dalam nilai patrikat, kedudukan laki-laki ditempatkan lebih tinggi dari perempuan dalam aspek kehidupan. Perempuan dianggap sebagai sub-ordinat laki-laki dan masih dimarginalkan. Kedudukan seperti ini menyebabkan otoritas mengambil keputusan berada di tangan laki-laki. Dengan kata lain bahwa untuk pemenuhan kebutuhan materialnya wanita tergantung kepada lelaki sebagai pencari nafkah.

Faktor sosial budaya yang dikemukakan diatas kadangkala menjadi penghalang ruang gerak bagi istri, akibatnya kesempatan bagi kaum ibu di dalam dunia bisnis tidak mendapat kepercayaan, pada akhirnya membuat kaum ibu sulit untuk mengaktualisasikan dirinya didalam masyarakat terutama dalam area pekerja publik.

Namun jika kita mau melihat dari fakta yang ada dilapangan sering kali kaum perempuan menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum perempuan yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau pra-sejahtera peran perempuan tidak hanya dalam areal pekerja domestik tetapi juga areal publik. Ini dimungkinkan terjadi karena penghasilan sang ayah sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga.¹

Rumah tangga nelayan adalah salah satu contoh nyata dari keluarga pra-sejahtera yang ada di masyarakat. Rumah tangga nelayan sudah lama diketahui tergolong miskin, buruh tani, dan pengrajin. Istri nelayan ternyata memiliki peranan yang penting dalam menyiasati serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

meskipun kecamatan Kualuh Leidong memiliki potensi sumber daya alam yang cukup banyak namun kesejahteraan masyarakat masih banyak di bawah garis kemiskinan. hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1.

Data Rumah Tangga Miskin Menurut Data Raskin

NO	Desa/Kelurahan	Jumlah RTS-PM (KK)
1	Tanjung Leidong	929
2	Simandulang	401
3	Pangkalan Lunang	163

¹Wa Seni, "Peran Ganda Perempuan Pada Masyarakat Pesisir" (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo Kendari, 2015), h. 2

4	Air Hitam	144
5	Kelapa Sebatang	64
6	Teluk Pulau Dalam	363
7	Teluk Pulau Luar	154
	Jumlah	2218

Sumber Data : Kantor Camat Kecamatan Kualuh Leidong

Kemiskinan dikeluarga nelayan, membuat perempuan terutama istri harus mencari pendapatan tambahan karena pendapatan suaminya tidak bisa diharapkan. Ketidakpastian pendapatan di laut mengharuskan kaum perempuan untuk memikul tanggung jawab memenuhi kebutuhan sehari-hari (bila musim peceklik). Pada keluarga nelayan, penghasilan yang didapatkan suami saat melaut memperoleh penghasilan dengan gaji Rp. 40.000- Rp. 50.000 per hari. Dan ditambah lagi sang istri yang bekerja sebagai memilih-milih ikan di pelabuhan dengan gaji Rp. 5000 per jam nya. Jika dikalkulasikan jumlah penghasilan keluarga nelayan ini antara Rp. 100.000 per harinya. Jumlah penghasilan ini tidak sebanding dengan biaya pengeluaran yang semakin hari harga kebutuhan pokok semakin meningkat. Lain lagi untuk kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan “relasi sosial” kampung semisal hajatan atau iuran acara kampung lainnya. Kemiskinan telah menjadikan perempuan berperan ganda yakni sebagai pencari nafkah sekaligus pengurus rumah tangga dan anak.

Kedudukan dan peranan kaum perempuan pesisir atau istri nelayan pada masyarakat pesisir sangat penting karena dalam sistem pembagian kerja secara seksual pada masyarakat nelayan, kaum perempuan pesisir atau istri nelayan mengambil peranan yang besar dalam kegiatan sosial-ekonomi didarat, sementara laki-laki berperan dilaut untuk mencari nafkah dengan menangkap ikan. Dengan kata lain, darat adalah ranah perempuan, sedangkan laut adalah ranah laki-laki. Dampak dari pembagian kerja diatas mengharuskan kaum perempuan pesisir untuk selalu terlibat dalam kegiatan publik, yaitu mencari nafkah keluarga sebagai antisipasi jika suami mereka tidak memperoleh penghasilan. Kegiatan melaut merupakan kegiatan yang spekulatif dan terikat oleh musim. Oleh karena itu,

nelayan yang melaut belum bisa dipastikan memperoleh penghasilan. Sistem pembagian kerja masyarakat pesisir dan tidak adanya kepastian penghasilan setiap hari dalam rumah tangga nelayan telah menempatkan perempuan sebagai salah satu pilar penyanggah kebutuhan hidup rumah tangga. Dengan demikian dalam menghadapi kerentanan ekonomi dan kemiskinan masyarakat nelayan, pihak yang paling terbebani dan bertanggung jawab untuk mengatasi dan menjaga kelangsungan hidup rumah tangga adalah kaum perempuan, atau istri nelayan.²

Bagi keluarga yang memiliki tingkat ekonomi tercukupi akan lebih mudah dalam membangun hubungan serta memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan fisik dan mental dapat terpenuhi secara seimbang, namun berbeda dengan keluarga yang ekonominya lemah. Ketidak mampuan dan ekonomi akan membuat sebuah keluarga kesulitan dalam mencapai kesejahteraan, bahkan menimbulkan permasalahan yang lebih besar seperti perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga.

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga sangatlah menentukan karena harus menjaga, memelihara dan melaksanakan peranannya, baik sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga keluarga. Dimana keluarga dapat di perlakukan sebagai suatu sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya didalam masyarakat. Namun seiring dengan perkembangan dan dinamika zaman terdapat pergeseran kebudayaan dan nilai masyarakat karena adanya tantangan baru yang sebelumnya tidak ada. Sehingga peranan istri dalam keluarga dan masyarakat mengalami perubahan, bila pada masa sebelumnya istri hanya bertanggung jawab terhadap domestik semata, maka perkembangannya kemudian tidak sedikit istri yang bekerja diluar rumah dengan alasan penghasilan suami yang dinilai kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan keluarga.³

Dalam pandangan islam, suami berkewajiban untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya. Seperti didalam surat An-Nisa ayat 34:

²*Ibid*, h. 3

³Beti Aryani. "*Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*" (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 6

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا
 أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّبُحْيَانِنَ إِذْ يَخْرُجْنَ
 وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ
 وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
 كَبِيرًا

Artinya : kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.⁴

Oleh karena itu, hal yang wajar jika seorang istri ikut membantu suami dalam bekerja untuk pencapaian daya tahan perekonomian keluarga.

Pada hakikatnya, perempuan diberi peran di sektor domestik dalam keluarga seperti mencuci, membersihkan rumah, menyapu, memasak, menyiapkan anak-anak kesekolah. Peran tersebut tidak pernah lepas dari aktifitas mereka sehari-hari karena sudah menjadi keharusan disamping tidak ada lagi yang membantu dirumah. Peran perempuan dalam mengelola sumberdaya keuangan sangatlah dominan. Manajemen rumah tangga nelayan sangat memungkinkan pentingnya peran istri terutama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Perempuan juga berperan dalam proses pengambilan keputusan dalam rumah tangga mengingat para suami telah sibuk mencari nafkah.

Perempuan ikut berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi dalam sebuah keluarga. Bukan hanya didaerah perkotaan saja, melainkan juga di daerah yang perkembangannya belum terlalu pesat. Contoh kasus yang paling sering kita temukan dimana perempuan/istri turut mengambil bagian dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah dalam keluarga nelayan. Tingkat penghasilan yang

⁴ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Suara Agung, 2016), h.

diperoleh nelayan seringkali tidak sesuai dengan harapan, terlebih lagi jika nelayan tersebut memiliki tingkatan sebagai nelayan buruh. Para nelayan buruh ini menggantungkan nasib sepenuhnya pada hasil tangkapan dan kebaikan hati para toke (pemilik kapal, pemilik alat produksi).

Dalam mengatur rumah tangga nelayan, banyak memungkinkan pentingnya peran istri terutama pengelolaan keuangan rumah tangga. Istri memiliki peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah pendapatan suami tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.

Kelurahan Tanjung Leidong merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Kualuh Leidong. Wilayah kelurahan Tanjung Leidong dibatasi oleh sebelah timur berbatasan dengan Desa Pangkalan Lunang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Simandulang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kelapa Sebatang, sebelah utara berbatasan dengan selat Malaka, sebagian besar wilayah Tanjung Leidong berbatasan langsung dengan selat Malaka, dan sebagian wilayah lainnya diusahakan untuk pertanian, perkebunan kelapa sawit, dan kelapa. Karena wilayah yang berbatasan dengan laut maka sebagian besar penduduk di Kecamatan Kualuh Leidong bekerja sebagai nelayan.

Tingkat penghasilan yang diperoleh para nelayan di Tanjung Leidong sangat tergantung pada fluktuasi musim. Ada musim ketika ikan-ikan sangat banyak dan mudah ditangkap, tetapi dimusim berikutnya adalah musim peceklik bagi para nelayan, atau sering disebut dengan musim terang bulan yang berlangsung pada bulan januari sampai dengan bulan maret. Kondisi kemiskinan yang dialami keluarga nelayan semakin diperparah dengan status mereka yang lebih banyak bekerja sebagai nelayan buruh, keadaan pendapatan nelayan yang tidak menentu secara langsung mempengaruhi berbagai aspek kehidupan para nelayan di Kabupaten Labuhan Batu Utara, khususnya di daerah Tanjung Leidong, mulai dari segi ekonomi, kesehatan, tingkat pendidikan yang dapat diperoleh keluarga nelayan, gaya hidup dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan hidup dalam keluarga nelayan tidak akan pernah tercukupi apabila hanya mengandalkan pekerjaan pokok saja.

Gambaran kondisi seperti ini akhirnya membuat ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menjalankan peran reproduktif (peran domestik/peran dalam rumah tangga) kemudian terjun dalam sektor produktif dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Peran serta perempuan dalam menghasikan uang menjadi salah satu alternatif untuk menyasati kekosongan penghasilan nelayan di musim peceklik, dan meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga nelayan.

Begitu pula halnya yang dialami oleh para perempuan pesisir di Kecamatan Kualuh Leidong, perempuan pesisir memilih untuk bekerja ditengah kesibukan yang harus mereka jalankan sebagai ibu rumah tangga. Kebanyakan dari mereka memilih untuk bekerja sebagai pengolah hasil laut dan dijadikan berbagai olahan industri seperti pembuatan ikan asin, kerupuk udang, terasi dan lain sebagainya. demi meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga. Alasan utama mereka memilih pekerjaan ini adalah karena waktunya yang tidak terikat dan bahan bakunya mudah untuk didapatkan. Masalah yang sering muncul adalah ketika peran yang dilakukan oleh para perempuan di sektor publik masih di anggap sebelah mata. Kontribusi yang diberikan perempuan melalui sektor publik dianggap tidak sepadan dengan pengeluaran keluarga. Begitupun halnya dengan sistem pengupahan yang diterima oleh perempuan ketika mereka bekerja. Kaum perempuan cenderung menerima upah yang lebih rendah dibandingkan upah yang diterima kaum pria. Belum lagi adanya anggapan bahwa ketika perempuan yang sudah bekerja cenderung akan melupakan tanggung jawabnya secara kodrati.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Peran Ibu Rumah Tangga Terhadap Daya Tahan Ekonomi Keluarga Nelayan Di Kecamatan Kualuh Leidong”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam memenuhi dan meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga di Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara?
- 2) Bagaimana dampak peran ganda (ibu rumah tangga) terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam memenuhi dan meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga nelayan di Kecamatan Kualuh Leidong.
- b. Untuk mengetahui dampak peran ganda ibu rumah tangga terhadap kehidupan rumah tangga di Kecamatan Kualuh Leidong.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam rangka:

- a. Untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya.
- b. Memberikan manfaat bagi peneliti agar kiranya memahami bagaimana sebenarnya peran ibu rumah tangga yang ada di daerah pesisir dalam meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga nelayan.
- c. Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Peran Perempuan

a. Pengertian Peran Perempuan

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan antara kedudukan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan, adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, oleh karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian, tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.

Peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya pada pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.¹

Kegiatan para ibu rumah tangga yang ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dan jasa pengurus rumah tangga mempunyai peran tambahan di dalam keluarga menarik untuk dikaji dan dideskripsikan.

Para ibu dari keluarga yang berpenghasilan rendah, umumnya melakukan peran tambahan karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga.

Dalam upaya mencapai hidup sejahtera, perempuan keluarga nelayan setiap hari berusaha agar segenap perannya baik sebagai ibu rumah tangga, dan

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 243

pencari nafkah. Mereka mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang disandangnya dapat dilaksanakan dengan seimbang. Kendati demikian pasti ada kendala yang akan dialami dalam melaksanakan peran tambahan tersebut, salah satu masalah penting jika perempuan memasuki sektor public atau bekerja diluar rumah tangga adalah pembinaan keluarga akan terbengkalai dan terabaikan. Karena itu, meskipun perempuan diperolehkan untuk bekerja disektor publik, dia tidak boleh melantarkan sektor domestic dan pengasuhan anak-anaknya.

b. Peran Perempuan Dalam Islam

Sebelum agama islam datang, kedudukan perempuan sangat rendah, mereka tidak berhak mendapat harta warisan, malahan mereka dianggap sebagai harta, boleh dimiliki dan memperlakukan mereka dengan sesuka hati. Harta hanya hak monopoli kaum pria saja, apalagi turut mengatur penggunaan harta tersebut. Setelah islam datang dengan revolusi moralnya, maka derajat kaum perempuan diangkat setinggi-tingginya sebagaimana layaknya manusia, hingga tidak ada pilih kasih antara laki-laki dan perempuan. Al qur'an menghormati perempuan sebagai manusia, anak perempuan, istri, ibu, bahkan sebagai seorang anggota masyarakat. Akan tetapi pada zaman pra islam, sebagai masyarakat dari berbagai tingkat usai melanggar hak perempuan untuk mendapatkan ilmu dan bekerja. Bahkan mereka pun melarang perempuan pergi ke suatu tempat untuk beribadah atau menuntut ilmu dan pemaksaan terhadap perempuan untuk menikah dengan orang yang tidak disukainya dan mengurungnya dirumah.

Pengangkatan tema-tema berkaitan dengan perempuan di dalam al qur'an menunjukkan bahwa al qur'an memberikan perhatian special kepada kaum perempuan yang pada saat al qur'an diturunkan, kedudukannya sangat rendah di hadapan kaum laki-laki. Islam mengangkat derajat kaum perempuan setara dengan kaum laki-laki, satu kedudukan yang tidak pernah dimiliki oleh perempuan lain dalam agama samawi terdahulu dan tidak pula dalam kelompok masyarakat manusia yang diatur oleh sesama mereka dengan meletakkan perundang-undangan serta peraturan tersendiri.

Islam sebagai agama yang mengajarkan prinsip keadilan, maka islam memandang semua orang mempunyai derajat dan martabat kemanusiaan yang sama, tidak peduli apakah ia laki-laki atau perempuan. Meskipun pada kenyataannya antara jenis laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan, tetapi itu hanya sebatas perbedaan jenis yang berkaitan dengan struktur jasmani dan juga emosi (perasaan), tetapi tidak menyangkut martabat dan derajat kemanusiaan. Oleh karena itu, syariat islam tidaklah memandang keberadaan wanita sebagai jenis manusia kelas dua di bawah kaum laki-laki. Berdasarkan hal itu pulalah syariat islam memberikan peluang yang sama secara proporsional kepada kaum laki-laki dan perempuan untuk memenuhi hak dan kewajiban yang seimbang dalam kehidupannya. Bahkan dalam hal tertentu islam memberikan penghargaan istimewa terhadap kaum perempuan, sebagai bentuk nyata pembelaan terhadap mereka. Hal ini disebabkan karena sepanjang sejarah peradaban manusia, kaum perempuan selalu diperlakukan secara tidak adil sebagai warga kelas dua dalam masyarakatnya.

Menurut al qur'an, perempuan dan laki-laki mempunyai spiritual human nature yang sama. Al qur'an menyebutkan bahwa kedua jenis kelamin, laki-laki dan perempuan, masing-masing berdiri sendiri dan independen. Demikian juga dalam sektor ekonomi, al qur'an mengenal adanya hak penuh bagi perempuan sebelum dan sesudah menikah. Jika sebelum menikah seorang perempuan memiliki kekayaan pribadi, maka begitu pula setelah dia menikah.

Bentuk penghargaan lain terhadap perempuan dalam islam adalah ketika perempuan berperan sebagai ibu, maka perempuan mempunyai posisi yang sangat terhormat dalam islam. Al qur'an memerintahkan setiap anak yang beragama islam untuk mempunyai respektifitas yang tinggi terhadap orang tuanya, terutama ibunya.²

² Mahmud Yunus Daulay dan Nadirah Amini, *Studi Islam II*, (Medan: Ratu Jaya, 2012,) h. 262

c. Peran Perempuan dalam Keluarga

Pelaku penting dalam dinamika rumah tangga adalah perempuan dalam artian perempuan menguasai pengelolaan keuangan, redistribusi, pendapatan, alokasi konsumsi.³ Kedudukan perempuan dalam sebuah rumah tangga secara umum memiliki wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dari laki-laki yang merupakan kepala rumah tangganya.

Tugas-tugas tersebut sesuai kapasitas yang dimiliki oleh perempuan. Disamping itu, perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan tidak dalam segi fustur, melainkan juga pada cara berfikirnya. Berkaitan dengan perempuan, perempuan memiliki fungsi tambahan, bahkan mempunyai fungsi majemuk, yaitu selain sebagai istri, ibu, anggota rumah tangga dan juga sumber daya manusia. Agar lebih jelas disini dipaparkan sebagai berikut:

a) Peran sebagai istri

Dalam masyarakat, kedudukan perempuan sering menjadi identitas sosial. Status sosial tersebut dikarenakan aktifitas rutin yang dilakukan seseorang. Misalnya seorang perempuan telah bersuami kemudian segala aktifitasnya hanya berada dilingkungan rumah, maka status sosialnya sebagai ibu rumah tangga.

Perempuan dalam pandangan islam memiliki tugas pengurus rumah tangga, menjadi seorang istri, menjadi ibu dari anak-anak serta menjadi pendidik dan memelihara rumah tangga.⁴ Peran perempuan dalam keluarga sangat dibutuhkan, terutama menjaga keharmonisan hubungan antar anggota keluarga didalamnya. Berdasarkan definisi dapat disimpulkan bahwa istri adalah merupakan sebagai fatner lahir dan batin dalam membina suatu rumah tangga.

Maka disinilah islam berperan, bagaimana islam mengubah pola pandang yang sempit itu kepada pola pandang yang luas, yang tidak lagi menepatkan kaum perempuan dalam konteks kehinaan. Islam pula yang memahami kita sampai hari ini akan berharganya seorang perempuan. Allah menciptakan makhluknya dengan berpasang-pasangan, keduanya saling

³ Dede Mulyanto, *Usaha Kecil dan Persoalan Di Indonesia*, (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006), h. 14

⁴ Husein Syhatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Mema Insani, 2004), h. 127

melengkapi, dan beginilah islam kemudian menempatkan perempuan pada posisi yang begitu dimuliakan. Ar-rum:21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ

Artinya : *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*⁵

Perempuan di beri peran sektor domestik dalam keluarga, peran tersebut tidak pernah lepas dari aktivitas mereka sehari-hari karena menjadi keharusan disamping ada lagi yang membantu rumah. Disii lain terkadang peran perempuan juga berperan dalam mengambil keputusan dalam rumah tangga mengingat para suami telah sibuk mencari nafkah. Dalam mengambil keputusan tersebut tentunya bukan untuk mendominasi peran suami sebagai kepala rumah tangga, akan tetapi sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap kepentingan keluarganya tatkala suami beraktifitas diluar rumah.⁶

b) Peran sebagai Ibu

Diantara aktivitas perempuan ialah memelihara rumah tangganya, membahagiakan rumah tangga nya dan membentuk keluarga bahagia yang tentram, dan damai. Peran ibu sangat besar mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga.

Oleh karena itu, wajib bagi para wanita mempunyai anak untuk memperhatikan anak-anaknya, sungguh-sungguh dalam mendidik mereka.

Peranan ibu dalam mendidik anaknya dibedakan menjadi tiga, pertama ibu sebagai pemenuh kebutuhan anak, kedua ibu sebagai suri teladan bagi anak-anak, ketiga ibu sebagai pemberi motivasi. Keterlibatan perempuan dalam membangun keluarga sejahtera sangat dibutuhkan, walaupun tanggung jawab

⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Suara Agung, 2016), h. 406

⁶Mia Siti Aminah, *Muslimah Karir*, (Yogyakarta: Penerbitan Pustaka Gratama, 2010), h.

memenuhi kebutuhan dibebankan kepada laki-laki atau suami, akan tetapi perempuan juga dibebani dengan tanggung jawab yang besar pula. Tanggung jawab tersebut menjaga kebersihan rumah, membantu suami dalam mengatur keuangan dan lain sebagainya.

Penjelasan peran perempuan dalam keluarga tersebut sangat jelas, bahwa dalam menjalankan perannya, perempuan harus mampu menempatkan dirinya, baik peran sebagai ibu rumah tangga dan ibu bagi anak-anaknya.

2. Konsep Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir. Masyarakat yang hidup di kota-kota atau pemukiman pesisir memiliki karakteristik secara sosial ekonomi sangat terkait dengan sumber perekonomian dari wilayah laut. Demikian pula jenis mata pencaharian yang memanfaatkan sumber daya alam atau jasa-jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, dan pemilik atau industry maritim. Masyarakat yang didominasi oleh usaha perikanan pada umumnya masih berada pada garis kemiskinan, mereka tidak mempunyai pilihan mata pencaharian, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak mengetahui dan menyadari kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Selanjutnya dari status legalitas lahan, karakteristik beberapa kawasan pemukiman di wilayah pesisir umumnya tidak memiliki status hukum, terutama area yang direklamasi secara swadaya oleh masyarakat.

Lingkungan alam sekitar akan membentuk sifat dan perilaku masyarakat. Lingkungan fisik dan biologi mempengaruhi interaksi sosial, distribusi peran sosial, karakteristik nilai, norma sosial, sikap serta persepsi yang melembaga dalam masyarakat. Dikatakannya pula perubahan lingkungan dapat merubah konsep keluarga. Nilai-nilai sosial yang berkembang dari hasil penafsiran atas manfaat dan fungsi lingkungan dapat memacu perubahan sosial.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir pada umumnya merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Masyarakat pesisir merupakan entitas sosial, ekonomi, ekologi dan budaya, yang menjadi batas antara daratan dan lautan, di mana didalamnya terdapat suatu kumpulan manusia yang memiliki pola hidup dan tingkah laku serta karakteristik tertentu. Masyarakat pesisir ini menjadi tuan rumah di wilayah pesisir sendiri. Mereka menjadi pelaku utama dalam pembangunan kelautan dan perikanan, serta pembentuk suatu budaya dalam kehidupan masyarakat pesisir.

Nelayan, pembudidaya ikan, dan pedagang merupakan kelompok masyarakat pesisir yang secara langsung mengusahakan dan memanfaatkan sumber daya ikan melalui kegiatan penangkapan dan budidaya. Kelompok ini pula yang mendominasi pemukiman di wilayah pantai pada pulau-pulau besar dan kecil di Indonesia. Masyarakat pesisir ada yang menjadi pengusaha skala kecil dan menengah, namun lebih banyak dari mereka yang bersifat subsistem, menjalani usaha dan kegiatan ekonominya untuk menghidupi keluarga sendiri, dengan skala yang begitu kecil sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek.

Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya. Karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris atau petani, dari segi penghasilan, petani mempunyai pendapatan yang dapat dikontrol karena pada panen yang terkontrol sehingga hasil pangan atau ternak yang mereka miliki dapat ditentukan untuk mencapai hasil pendapatan yang mereka inginkan. Berbeda halnya dengan masyarakat pesisir yang mata pencahariannya didominasi dengan nelayan. Nelayan bergelut dengan laut untuk mendapatkan penghasilan, maka

pendapatan yang mereka inginkan tidak bisa dikontrol. Nelayan menghadapi sumber daya yang bersifat open acces dan berisiko tinggi.⁷

Masyarakat pesisir yang identik dengan nelayan merupakan bagian dari masyarakat terpinggir yang masih terus bergulat dengan berbagai persoalan kehidupan, baik ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan maupun budaya. Kondisi kehidupan mereka selalu dalam kondisi yang memprihatinkan, terutama secara ekonomi. Dengan penghasilan yang selalu bergantung pada kondisi alam. Kondisi alam tersebut yang membuat sulit bagi mereka untuk merubah kehidupannya menjadi yang lebih baik. Disamping itu, masalah kompleks yang dihadapi masyarakat pesisir adalah kemiskinan, keterbatasan pengetahuan serta dunia pendidikan dan teknologi yang berkembang. Kondisi yang memprihatinkan tersebut yang menyebabkan rendahnya kemampuan dan keterampilan masyarakat pesisir.

4. Defenisi Daya Tahan Ekonomi

Tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga digambarkan kemampuan keluarga dalam memenuhi berbagai kebutuhan keluarga untuk melangsungkan kehidupannya secara nyaman dan berkesinambungan. Kehidupan keluarga yang nyaman akan terjadi apabila keluarga tersebut memiliki dan menempati rumah atau tempat tinggal yang kondisinya layak. Sementara itu, kesinambungan kehidupan keluarga akan terjamin ketika keluarga tersebut selalu memiliki pendapatan dalam jumlah yang mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari termasuk untuk menjamin keberlanjutan pendidikan anggota keluarganya. Sementara itu, dalam rangka mengantisipasi berbagai ketidakpastian hidup di masa depan, maka keluarga juga selayaknya memiliki tabungan dalam jumlah yang memadai serta memiliki jaminan kesehatan berupa asuransi kesehatan dan sebagainya.

⁷Wa Seni, “ *Peran Ganda Perempuan Pada Masyarakat Pesisir*” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo Kendari, 2015), h. 8

Dimensi daya tahan ekonomi dijabarkan melalui 4 (empat) variabel dan 7 (tujuh) indikator, yaitu:

a. Variabel Tempat Tinggal Keluarga

Variabel tempat tinggal keluarga diukur berdasarkan 1 (satu) indikator yaitu: kepemilikan rumah. Kepemilikan rumah akan dilihat dari status kepemilikan bangunan tempat tinggal. Keluarga yang telah memiliki rumah sendiri berarti telah mampu memenuhi salah satu kebutuhan primernya sehingga berpotensi untuk mampu membangun keluarganya dengan tingkat ketahanan keluarga yang lebih baik. Dengan kata lain, memiliki ketahanan ekonomi yang relatif lebih baik dibandingkan keluarga yang menempati bangunan tempat tinggal bukan milik sendiri.

b. Variabel Pendapatan Keluarga

Variabel pendapatan keluarga diukur berdasarkan 2 (dua) indikator yaitu: pendapatan perkapita keluarga, dan kecukupan pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga dalam hal ketahanan keluarga ini lebih ditekankan pada kecukupan penghasilan keluarga. Dimana kecukupan penghasilan sebagai salah satu aspek ketahanan ekonomi keluarga tidak hanya dinilai secara objektif saja namun juga secara subjektif. Penilaian pendapatan secara objektif beranggapan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi akan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Sedangkan, penilaian pendapatan secara subjektif ini lebih menekankan pada kepuasan keluarga atas pendapatan yang telah didapat. Artinya keluarga yang mempunyai persepsi penghasilannya cukup atau lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Berbagai jenis pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki rumah tangga akan di gunakan untuk memperoleh barang dan jasa yang di butuhkan. Kecendrungan ini menyebabkan dalam perekonomian akan wujud dua aliran, yang pertama adalah pengeluaran konsumsi, yaitu pembelanjaan masyarakat dari sektor rumah tangga ke sektor perusahaan. Aliran ini dalam bentuk uang. Aliran kedua adalah aliran

barang yaitu alira barang-barang dan jasa dari sektor perusahaan ke sektor rumah tangga.⁸

c. Variabel Pembiayaan Pendidikan Anak

Variabel pembiayaan pendidikan anak diukur berdasarkan 2 (dua) indikator yaitu: kemampuan pembiayaan pendidikan anak, dan keberlangsungan pendidikan anak. Keluarga yang mampu membiayai pendidikan anak hingga dapat menyelesaikan wajib belajar 12 tahun dinilai lebih tahan secara ekonomi sehingga akan berpotensi memiliki ketahanan ekonomi keluarga yang kuat. Sebaliknya, keberadaan anggota keluarga yang putus sekolah merupakan salah satu indikasi adanya masalah ekonomi dalam keluarga tersebut, walaupun penyebab putus sekolah tidak selalu karena alasan ekonomi, hal ini akan mempengaruhi daya tahan ekonomi keluarga yang rendah. Sehingga, dengan kata lain keluarga yang tidak ada anak yang putus sekolah berpotensi memiliki ketahanan ekonomi keluarga yang kuat. Selain tidak ada anak yang putus sekolah, keluarga yang mempunyai ketahanan ekonomi yang baik juga harus dapat menjamin anggota keluarganya untuk memperoleh pendidikan sehingga tidak ada anak yang tidak pernah sekolah.

d. Variabel Jaminan Keuangan Keluarga

Variabel jaminan keuangan keluarga diukur berdasarkan 2 (dua) indikator yaitu: tabungan keluarga, dan jaminan kesehatan keluarga..Daya tahan ekonomi keluarga juga perlu mempertimbangkan kesiapan keluarga dalam menghadapi kejadian tak terduga di masa yang akan datang. Sehingga kepemilikan jaminan terhadap resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi di masa depan menjadi salah satu variabel pembangunan daya tahan ekonomi keluarga. Jaminan tersebut salah satunya yaitu dengan memiliki tabungan keluarga, dalam bentuk apapun. Selanjutnya, jaminan terhadap resiko juga dapat berupa jaminan kesehatan keluarga. Dimana suatu keluarga dikatakan memiliki ketahanan keluarga secara ekonomi bila memiliki asuransi keluarga, yang dalam hal ini digambarkan melalui kepemilikan BPJS kesehatan, BPJS ketenagakerjaan, askes/asabri/jamsostek,

⁸ Imsar, Dkk, *Ekonomi Mikro Islam*, (Medan: Febi press, 2019), h. 6

jamkesmas/PBI, jamkesda, asuransi swasta serta jaminan kesehatan dari perusahaan.⁹

5. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama. Para sosiolog berpendapat bahwa asal-usul pengelompokan keluarga bermula dari peristiwa perkawinan. Akan tetapi asal-usul keluarga dapat pula terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan dengan status yang berbeda, kemudian mereka tinggal bersama memiliki anak, anak yang dihasilkan dari hidup bersama. Anak yang dihasilkan dari hidup bersama ini disebut keturunan dari kelompok itu. Dari sinilah pengertian keluarga dapat difahami dalam berbagai segi. Pertama, dari segi orang yang melangsungkan perkawinan yang sah serta dikaruniai anak. Kedua, lelaki dan perempuan yang hidup bersama serta memiliki seorang anak. Ketiga, dari segi hubungan jauh antara anggota keluarga, namun masih memiliki ikatan darah. Keempat, keluarga yang mengadopsi anak orang lain.

Dengan demikian, jelaslah bahwa dalam keluarga terdapat hubungan fungsional diantara anggotanya. Yang perlu diperhatikan disini ialah faktor yang mempengaruhi hubungan itu, yaitu struktur keluarga itu sendiri. Struktur keluarga banyak menentukan pola hubungan dalam keluarga. Pada keluarga batih hubungan antara anggota mungkin saja lebih kuat karena terdiri dari jumlah anggota yang terbatas. Akan tetapi, pada keluarga luas, hubungan antara anggota keluarga sangat renggang karena terdiri dari jumlah anggota yang banyak dengan tempat terpisah.

Keluarga nelayan merupakan salah satu bukti nyata mengenai beban kerja ganda yang dipikul oleh kaum perempuan. Pada kehidupan perempuan atau istri nelayan, sangat memungkinkan bahwa mereka biasanya selalu mengalami kelebihan bobot kerja. Dimana mereka harus bekerja ekstra baik diruang lingkup domestic maupun lingkup public (misalnya transaksi jual beli ikan, pengawetan,

⁹ Anisah Cahyaningtyas, Dkk, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, (Jakarta: Lintas Khatulistiwa, 2016), h. 18

pengasinan, dan pengikat rumput laut).Hal itu dilakukan guna membantu, mengurus, dan menyediakan berbagai kebutuhan keluarga.

a. Fungsi Keluarga

Kajian Talcott Parsons dalam teori structural fungsional Robert H lauer, melihat suatu masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari subsistem yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan teori ini suatu keluarga dianggap memiliki bagian yang terdiri dari seorang ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga lainnya.Semua anggota disini dianggap subsistemnya, yang tiap anggotanya memiliki fungsi masing-masing.Fungsi tersebut membawa konsekuensi tertentu bagi anggota keluarga dan bagi keluarga keseluruhan.

Peneliti melihat ada beberapa fungsi yang erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan anak.Fungsi pertama yang sangat menentukan fungsi-fungsi keluarga lainnya, yaitu fungsi ekonomi, baru kemudian fungsi efeksi, proteksi dan sosialisasi. Dengan berdasarkan pada apa yang dikemukakan oleh Aan Oakley bahwa masalah perawatan anak juga bisa dimasukkan sebagian besar dari fungsi keluarga, tanpa membatasi usia anak yang membutuhkan perawatan dari keluarga. Singkatnya, slama ini berstatus masih sebagai anak, maka fungsi perawatan tetap berlaku.Dengan demikian, fungsi perawatan anak juga akandiikut sertakan dalam kajian permasalahan ini sehingga kebutuhan anak baik fisik, psikis maupun sosial dapat terpenuhi.

Peranan sosial, peranan adalah aspek dinamis dari status.Tidak ada peran tanpa satatus atau status tanpa peranan.Status menurut Roucek dan Werren adalah sebagi tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Sedangkan status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya. Prestisennya, dan hak-hak serta kewajibannya.

Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada di dalamnya memiliki tugas masing-masing, suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi.Jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga. Fungsi

disini mengacu pada peran individu dalam mewujudkan hak dan kewajiban, mengetahui fungsi keluarga sangat penting sebab dari sinilah terukur dan terbaca sosok keluarga yang ideal dan harmonis, munculnya krisis dalam rumah tangga dapat juga sebagai

Fungsi keluarga terdiri dari fungsi biologis, fungsi pendidikan, fungsi keagamaan, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi anak, fungsi rekreatif, dan fungsi ekonomis, sementara itu, dalam tulisan Horton dan Hurlt, fungsi keluarga meliputi fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi penentuan status, fungsi perlindungan, dan fungsi ekonomi.¹⁰

b. Perekonomian Keluarga

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, Negara dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya pemuas yang terbatas.¹¹

Ekonomi juga didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut.¹²

Pembagian tugas dan kerja dalam hal ini adalah termasuk dalam penataan ekonomi keluarga baik sebagai peternak, petani ataupun pedagang lainnya. Jadi ekonomi keluarga adalah ekonomi yang dikembangkan dan diusahakan oleh suatu keluarga dengan upaya menumbuhkan minat dan motivasi di bidang usaha dan tenaga terampil.¹³

¹⁰ Darmawani, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga" (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat Meulaboh, 2013), h. 15

¹¹ H. Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif teori, sistem dan Aspek Hukum*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2002), h. 1

¹² Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999,) h. 10

¹³ BKKBN Konovoil, *Pedoman Bidang Usaha dan Tenaga Melalui Kelompok UPPKS*, (Lampung: 1999), h. 3

Sedangkan menurut Geonawan Sumodiningrat mendefinisikan ekonomi keluarga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.¹⁴

Dalam menghadapi realita hidup yang penuh dengan tantangan seperti sekarang ini untuk dapat memelihara dan meningkatkan taraf hidupnya. Maka manusia senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Manusia cenderung mengembangkan aspek-aspek ekonominya. Sampai mencapai satu tingkat realitas dan kompleksitas tertentu dalam tatanan yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Standar Kecukupan Ekonomi Keluarga

Di antara permasalahan rumah tangga adalah sekitar ekonomi. Tidak bisa dipungkiri ekonomi merupakan faktor penting tegaknya keluarga menuju keluarga yang sejahtera dan tentram. Sekalipun ekonomi bukanlah segala-galanya, tetapi tanpa adanya faktor pendukung keuangan yang memadai akan memunculkan banyak masalah. Islam menghendaki agar setiap keluarga muslim mampu mencapai kondisi standar yang mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokoknya.

Imam Nawawi (dalam bukunya Cahyadi Takariawan) menyebutkan bahwa yang dimaksud kemampuan standar keluarga adalah sandang, pangan, papan, dan segala kebutuhan tanpa berlebihan.¹⁵

Sedangkan menurut Yusuf Qordhawi standar kecukupan dan kemampuan kebutuhan ekonomi keluarga dalam Islam adalah terpenuhinya:

- a) Cukup makan dan memenuhi standar gizi
- b) Cukup air untuk memasak makanan, pengairan, pembersih badan, bersuci dan sebagainya.
- c) Cukup sandang yaitu tersedianya pakaian untuk menutup aurat, menjaga diri dari terik matahari dan udara dingin serta agar bisa tampil lebih baik

¹⁴Goenawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 69

¹⁵Cahyani Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islam dan Tatanan Peranan dalam Kehidupan Masyarakat*, (Solo: Intermedia, 2001), h. 305

termasuk perlu memiliki pakaian yang bagus untuk menghindari peristiwa tertentu, seperti pakaian untuk sholat.

- d) Cukup papan yaitu tersedianya tempat tinggal yang layak untuk di huni, luas dan lapang dan terhindar dari kondisi alam.
- e) Cukup uang untuk keperluan rumah tangga.
- f) Cukup uang untuk menuntut ilmu dan segala perlengkapannya.
- g) Cukup uang untuk pengobatan apabila sakit.¹⁶

Dapat difahami bahwa standar kecukupan kemandirian keluarga dan memenuhi kebutuhan dapat ditandai dengan terpenuhnya kebutuhan hidup seperti: pangan, sandang, papan dan kebutuhan untuk pendidikan. Dalam hal ini terlihat bahwa dalam kemandirian keluarga semata-mata diarahkan guna tercapainya nilai-nilai ibadah artinya materi yang ada dijadikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan ibadah kepada Allah SWT.

d. Konsep Keinginan dan Kebutuhan Hidup

Keinginan dan kebutuhan adalah hal yang selalu melekat dalam kehidupan manusia. Dua hal yang selalu ingin didahulukan namun harus memikirkan faktor-faktor yang mendukung di dalamnya. Namun, setiap individu memiliki pandangan yang berbeda antara keinginan dan kebutuhan. Ada yang mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan dan ada pula yang berpatokan pada kondisi dan faktor yang mendukung, artinya tidak ada yang diutamakan antara kebutuhan dan keinginan, semuanya tergantung pada kondisi yang terjadi.

Namun tak jarang pula keinginan dan kebutuhan sering kali diartikan sama oleh banyak orang. Keinginan merupakan hasrat seseorang yang jika tidak dipenuhi tidak akan mempengaruhi kehidupan. Sedangkan kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Setiap manusia memiliki akal budi yang diberikan oleh Allah SWT, maka dari itu gunakanlah akal budi tersebut untuk bisa memilah dan memilih serta membedakan hal utama yang lebih prioritas antara kebutuhan dan keinginan.

¹⁶*Ibid*, h. 306

Dengan dibekali keinginan inilah manusia memiliki potensi untuk memakmurkan bumi. Disamping juga memiliki potensi untuk merusaknya. Salah satu karakteristik keinginan manusia sifatnya tidak terbatas, jika manusia telah mendapatkan dua lembah emas niscaya masih mencari lembah emas yang ketiga dan seterusnya. Kenyataannya bahwa sifat keinginan manusia tidak terbatas merupakan fitrah dan tabiat alami setiap manusia yang diakui dalam Al Qur'an. Memang keinginan manusia juga menjadikan mereka mempunyai potensi untuk berbuat kerusakan, namun semua itu merupakan bagian dari sunnatullah yang ada di muka bumi. Dalam ilmu ekonomi sendiri, masalah keinginan manusia merupakan tema sentral dalam susunan paradigmanya. Disebutkan dalam pengertian ilmu ekonomi sebagai ilmu yang membahas perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya yang terbatas terhadap sumber daya yang terbatas.

Kebutuhan yaitu keinginan mutlak yang diperlukan manusia bagi kehidupan dan tanpanya manusia tidak dapat hidup, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain. Hingga saat ini, umumnya orang berbeda pendapat bahwa kebutuhan pokok manusia terdiri dari pangan, sandang, dan papan. Tanpa terpenuhinya tiga jenis kebutuhan ini manusia tidak akan bisa hidup dengan baik. Menurut al-Syathibi, rumusan kebutuhan manusia dalam islam terdiri dari tiga jenjang, dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniyat.

a. Dharuriyat (Primer)

Kebutuhan dharuriyat ialah tingkat kebutuhan primer. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kebutuhan dharuriyat mencakup: agama, kehidupan, pendidikan, keturunan dan harta. Untuk memelihara lima pokok inilah syariat islam diturunkan. Tujuan yang bersifat dharuriyat merupakan tujuan utama dalam pembinaan hukum yang mutlak harus dicapai. Oleh karena itu suruhan-suruhan syara' dalam hal ini bersifat mutlak dan pasti, serta hukum syara' yang berlatar belakang pemenuhan kebutuhan dharuri adalah wajib (menurut jumhur ulama) atau fardhu (menurut ulama Hanafiah). Sebaliknya, larangan Allah berkaitan dengan dharuri ini bersifat tegas dan mutlak. Hukum yang

ditimbulkannya termasuk haram dzati. Untuk mendukung pencapaian dari tujuan dharuri ini, syara' menetapkan hukum-hukum pelengkap yang terurai dalam kitab-kitab fiqh.

b. Hajiyat (Sekunder)

Kebutuhan hajiyat ialah kebutuhan sekunder. Apabila kebutuhan tersebut tidak terwujudkan, tidak akan mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan. Syari'at islam menghilangkan kesulitan itu. Adanya hukum rukhsah (keinginan) adalah sebagai contoh dari kepedulian syari'at islam terhadap kebutuhan ini. Hal yang disuruh syara' melakukannya untuk melaksanakan kewajiban syara' secara baik, hal ini disebut muqaddimah wajib. Dalam lapangan muamalah disyariatkan banyak macam kontrak (akad), serta macam-macam jual beli, sewa menyewa, syirkah (perseroan) dan mudharabah (berniaga dengan modal orang lain dengan perjanjian laba). Pada dasarnya jenjang hajiyat ini merupakan pelengkap yang mengokohkan, menguatkan, dan melindungi jenjang dharuriyat.

c. Tahsiniyat (Tersier)

Kebutuhan tahsiniyat ialah tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari lima pokok di atas dan tidak pula menimbulkan kesulitan. Tingkat kebutuhan ini berupa kebutuhan pelengkap. Dalam pemasaran, istilah kebutuhan berarti hasrat untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, adalah hasrat terhadap pemuas spesifik untuk terpenuhinya kebutuhan itu. Kebutuhan bersifat terbatas pemenuhannya, sedangkan keinginan tidak terbatas.

Dalam islam, ada kebijakan yang dinamakan politik ekonomi islam, politik ekonomi islam adalah jaminan tercapainya pemenuhan semua kebutuhan primer tiap orang secara menyeluruh, berikut kemungkinan tiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadar kesanggupannya, sebagai individu yang hidup dalam sebuah masyarakat yang

memiliki gaya hidup tertentu. Islam memandang tiap orang secara pribadi, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah negara.¹⁷

6. Konsep Bekerja

a. Makna Bekerja

Makna bekerja telah menjadi fokus beberapa peneliti, yang memegang peran sentral dari bekerja pada lingkungan masyarakat modern. Dalam dunia industri, kerja dan hasilnya dipertimbangkan menjadi sesuatu yang mendasar dan signifikan pada sebagian besar kehidupan sehari-hari manusia, untuk memenuhi kebutuhan makan dan ekonomi yang mendasar. Sebagian besar kehidupan dapat dicapai terutama melalui bekerja. Lebih dari peran instrumental tersebut, ada bukti kuat yang menunjukkan signifikansi aspek non-finansial dari bekerja, contohnya, kerja menjadi sumber penting untuk kreasi identitas dan citra diri, seperti yang ditunjukkan oleh studi konsekuensi negatif dan traumatik pada pengangguran dan pensiunan.

Makna bekerja adalah sekumpulan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, sikap dan harapan yang orang-orang miliki dalam hubungannya dengan kerja. Dasar teori awal yang dipakai oleh Gaggioli adalah teori Harpaz dan Meshoulam dimana makna kerja memiliki 6 konsep dasar.

Makna bekerja bukan diperoleh dari pekerjaan itu sendiri, yang dipentingkan adalah bagaimana individu dapat menunjukkan keberaniannya dalam berekspresi, keunikannya dan keistimewaannya dalam bekerja sehingga ia bisa mendapatkan makna dan komitmen pribadi terhadap pekerjaannya dan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kehidupannya. Bekerja adalah cara untuk menghasilkan uang dan meningkatkan kesejahteraan, jadi orang bekerja bukan hanya sekedar mendapatkan uang tetapi juga bagian dari kehidupan sosial, penerimaan, penghargaan dan sebagainya yang dapat meningkatkan produktifitas mereka.¹⁸

¹⁷ Fauzi Arif Lubis, Dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, (Medan:Febi press, 2019), h.78

¹⁸Nurani Siti Anshori. "Makna Kerja (Meaning of Work) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta" Dalam Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, Volume 2 No. 3 Tahun 2013, h. 159

b. Perempuan Bekerja

Sejak di Indonesia sudah membentuk menteri urusan peranan wanita yang bertujuan untuk memperbaiki status perempuan Indonesia. Kemudian dibentuklah organisasi PKK dan dharma wanita mulai dari tingkat pusat sampai daerah. Namun PKK dan dharma wanita hanya mengarahkan ibu rumah tangga untuk mampu menyiapkan hidangan yang sehat dan bergizi, terampil bekerja, mendidik anak secara modern dan rasional, mengatur pengeluaran keluarga yang efisien dan efektif. Tanpa memahami bahwa idealisasi semacam itu membawa ketertinggalan sosial, karena beratnya peran ganda yang harus mereka perankan bagi orang lain, dan bukan mereka sendiri. Asumsi dasar semacam ini salah kaprah karena memandang kaum perempuan seakan-akan sebagai identitas yang tunggal, yaitu ibu rumah tangga. Banyak hal yang belum disentuh oleh dharma wanita dan PKK, seperti misalnya bagaimana perempuan harus berkembang sesuai dengan perubahan relitas sosial. Perempuan yang terpaksa dan harus memasuki dunia kerja harus siap bersaing dengan lingkungan dan rekan kerjanya, dan pemberdayaan perempuan tidak saja secara fisik tetapi juga secara spesifik.

Dalam asumsi tradisional tentang perempuan pada struktur sosial patriarkis adalah perempuan dilihat dengan cara berbeda dengan pria. Tetapi bukan berarti perbedaan dalam memperlakukan keduanya dibolehkan, keduanya mempunyai hak sebagai tenaga kerja yang sama. Penggunaan standar tunggal (pria) terhadap perempuan adalah hak manusiawi, karena secara kodrat keduanya berbeda, perempuan juga bisa menjadi pencari nafkah keluarga disamping kodratnya untuk hamil, beranak dan menyusui.

Kegunaan tenaga kerja ini telah direndahkan oleh budaya patriarkis yang menamakan pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan perempuan. Sehingga hanya perempuan yang dianggap pantas melakukan pekerjaan tersebut. Meskipun pekerjaan yang direndahkan tersebut telah menghasilkan pelayanan-pelayanan yang bermanfaat bagi masyarakat yakni pendidikan, perawat kesehatan, dukungan spiritual atau emosional serta tanggungan perawatan bayi, kaum tua atau anak-anak.

Semakin banyaknya perempuan keluar rumah untuk bekerja adalah merupakan salah satu tanda adanya “gugatan ideology familialisme” dan merupakan tanda bahwa perempuan telah merekonstruksi sejarah hidupnya. Ideology familialisme adalah ideologi yang menempatkan sosok perempuan hanya sebagai ibu yang bertugas mengasuh anak dan suami dan selalu ada jika dibutuhkan. Seorang perempuan bekerja dan berkarir bagus dia tetap bertanggung jawab terhadap urusan domestic, sementara laki-laki tetap dianggap sebagai kepala keluarga yang urusannya mencari nafkah dan tidak bertanggung jawab dalam urusan domestic, meskipun pada akhir-akhir ini banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga yang mencari nafkah, tetapi tidak pernah diakui. Pekerjaan mendidik anak, mengelola dan merawat kebersihan dan keindahan rumah atau urusan domestic lain sering dianggap kodrat perempuan. Oleh karena itu boleh jadi urusan mendidik anak, membersihkan rumah, memasak bisa dilakukan oleh laki-laki.

Adapun pendapat lain tentang pengertian bekerja adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa untuk dijual orang lain diluar rumah tangganya atau pasar guna memperoleh pendapatan bagi keluarga. Dalam dunia ekonomi, definisi bekerja klasik dikaitkan dengan nilai guna dan nilai tukar mempunyai konotasi-konotasi yang sangat luas, analisis tentang pekerja wanita yang tidak dibayar dirumah (pekerja rumah tangga, pengasuh anak, perawat bagi anggota keluarga yang cacat atau tua) adalah didalam komonitas sebagai sukarelawan. Pekerjaan non upah ini jarang disajikan secara signifikan oleh para ekonomi atau ilmuan sosial karena sesungguhnya apa yang kita harapkan dalam masyarakat ditunjukkan oleh label harga. Dalam berproduksi terdapat empat faktor produksi yaitu:

- a) Faktor produksi alam
- b) Faktor produksi tenaga kerja
- c) Faktor produksi modal
- d) Faktor produksi skill

Ibu rumah tangga yang bekerja dalam penelitian ini sesuai dengan faktor produksi diatas adalah faktor tenaga kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang

mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perempuan bekerja adalah perempuan sebagai ibu rumah tangga dan berfikir merdeka untuk pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat dan diri mereka masing-masing. Berjiwa demookratis, terbuka pada pendapat baru dan tidak apatis terhadap persoalan sosial, ekonomi dan politik yang terjadi dalam masyarakat. Sedangkan menurut Sanderson K Stepen perempuan bekerja adalah suatu kesadaran feminis yang baru bahwa perempuan melihat diri mereka sendiri sebagai mitra kaum pria dan patut menerima baik imbalan sosial maupun ekonomi yang sama secara tradisional diterima oleh pria demi memenuhi pendapatan keluarga.¹⁹

7. Pandangan Islam Terhadap Perempuan Bekerja

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumber daya yang langka. Dengan demikian, ekonomi merupakan bagian dari agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi²⁰

Syariat islam tidak membedakan hak antara laki-laki dan wanita untuk bekerja, keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan mencari penghidupan di muka bumi ini, sebagaimana yang diterangkan dalam al-Qur'an surat An- Nisa (4):32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 كَتَبُوا ۚ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
 بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

¹⁹ Marselina Fitriani, "Pengaruh Wanita Bekerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Muslim Pada Kelurahan 20 Ilir Daerah IV Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2016), h.12

²⁰ Pusat Pengkajian dan Pembangunan Ekonomi Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 14

Artinya: *Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*²¹

Ayat ini menjelaskan tentang larangan seseorang iri hati terhadap orang lain dengan mengharapkan atau menginginkan harta, hewan ternak, istri atau apa-apa yang dimiliki oleh orang lain, dan larangan berdoa dengan berkata : “ya Allah berilah kami rezki seperti yang engkau berikan kepada dia, atau (rizki) yang lebih baik dari miliknya“. Ayat ini diturunkan dalam konteks Ummu Salamah, istri Nabi Muhammad Saw yang berkata kepada nabi: “seandainya Allah mewajibkan kepada kami (kaum wanita) apa-apa yang diwajibkan kepada kaum pria, agar kami bisa memperoleh pahala seperti yang diberikan kepada kaum pria”. Namun Allah melarang hal tersebut dengan menurunkan firmanNya yakni ayat diatas dan menerangkan bahwa setiap orang baik laki-laki maupun wanita. Akan mendapatkan pahala atau ganjaran sesuai dengan apa yang mereka perbuat.

Didalam ayat tersebut terdapat bukti atas adanya hak wanita untuk bekerja. Sejarah perjalanan Rasulullah Saw telah membuktikan adanya partisipasi kaum wanita dalam peperangan, dengan tugas mengurus masalah pengobatan, menyediakan alat-alat, dan mengobati para prajurit yang terluka. Selain itu, telah terbukti bahwa terdapat sebagian wanita yang menyibukkan diri dalam perniagaan dan membantu suami dalam pekerjaan. Adapun isyarat al-Qur'an yang menunjukkan wanita juga diberikan hak-hak untuk menguasai harta yang telah diusahakannya secara indeviden sebagaimana pada Q.S Al-Nisa (4) : 4

وَآتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا

مَرِيئًا

Artinya: *Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. kemudian jika mereka menyerahkan*

²¹Departemen agama, *.Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Mahkota, 1996), h. 84

*kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, Maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.*²²

Ayat ini mengandung perintah kepada kaum pria untuk memberikan mahar kepada para istri mereka, sebagai anugerah dari Allah Swt untuk mereka (istri), dan sebagai kewajiban bagi para suami. Dan apabila mereka memperbolehkan suami mereka untuk memanfaatkan mahar tersebut dengan lapang dan senang hati tanpa adanya unsur kekerasan dari pihak suami, maka suami boleh memergunakannya. Meskipun syariat islam telah memberikan kepada kaum wanita kebebasan sepenuhnya dan menganugerahkan hak-hak yang sama dengan kaum pria dalam hal bekerja dan mencari penghidupan, namun terdapat persepsi masyarakat yang telah tertanam sejak lama, bahwa jika seseorang mempunyai atribut biologis sebagai laki-laki atau perempuan, akan berdampak pada perbedaan perannya dalam kehidupan sosial budaya.

Anatomi biologis laki-laki yang berbeda dengan perempuan menjadi faktor utama dalam penentuan peran sosial kedua jenis kelamin tersebut. Laki-laki memegang peran utama dalam masyarakat karena dianggap lebih kuat, potensial dan produktif, sementara perempuan yang mempunyai organ reproduksi, dianggap lebih lemah, kurang potensial dan tidak produktif. Persepsi yang memandang rendah perempuan tersebut telah memantapkan kelayakan perempuan untuk mengambil peran domestik, sementara laki-laki mengambil peran disektor publik. Stereotipe yang ekstrim dalam pembedaan peran perempuan dan laki-laki tersebut telah mempersempit kemungkinan bagi kaum perempuan untuk mengembangkan berbagai potensinya dan untuk berpartisipasi dalam pembangunan bangsa.

Faktor-faktor yang memicu munculnya stereotipe peran laki-laki dan perempuan dalam pemisahan sektor publik dan domestik antara lain budaya yang dianut oleh sebagian besar penduduk dunia, perkembangan ilmu pengetahuan yang pada umumnya bersifat androsentris, sehingga norma yang dipakai untuk melihat apa yang penting dan apa yang benar adalah norma laki-laki bagi kalangan muslim, persepsi yang tidak tepat tentang makna ayat-ayat al-Qur'an

²²Departemen agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Mahkota, 1996), h. 77

dan hadis, yang dikaburkan oleh budaya dan mitos-mitos, telah membuat mereka mendudukkan peran laki-laki dan perempuan secara tidak proporsional.

Para ulama masih memperdebatkan bolehkah seorang wanita (istri) bekerja diluar rumah. Untuk mengetahui bagaimana hukum wanita yang bekerja atau berkarir dapat dilihat dari fatwa-fatwa para ulama. Ada dua pendapat tentang boleh tidaknya wanita bekerja di luar rumah, pendapat yang paling ketat menyatakan tidak boleh, karena dianggap bertentangan dengan kodrat wanita yang telah diberikan dan ditentukan oleh tuhan. Peran wanita secara alamiah, menurut pandangan ini, adalah menjadi istri yang dapat menenangkan suami, melahirkan, mendidik anak, dan mengatur rumah. Dengan kata lain, tugas wanita adalah dalam sektor domestik. Pendapat yang relatif lebih longgar menyatakan bahwa wanita diperkenankan bekerja di luar rumah dalam bidang-bidang tertentu yang sesuai dengan kewanitaan, keibuan, dan keistrian, seperti pengajaran, pengobatan, perawatan, serta perdagangan. Bidang-bidang ini selaras dengan kewanitaan. Wanita yang melakukan pekerjaan selain itu dianggap menyalahi kodrat kewanitaan dan tergolong orang-orang yang dilaknat Allah karena menyerupai pria.

Adapun fatwa ataupun pendapat yang menekankan kepada kaum wanita yang bekerja untuk kembali kepada tugas kodrati mereka, yakni sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga, umumnya berasal dari sebagian besar ulama Timur Tengah. Hal tersebut tidak terlepas dari latar belakang kondisi sosiologis dan budaya masyarakat Timur Tengah yang cenderung patriarkhis dan mungkin juga dipengaruhi oleh faktor keamanan Negara tersebut, dimana seorang wanita jika ingin keluar harus ditemani mahramnya sebab lingkungan sekitar tidak menjamin keamanan wanita yang ingin keluar dari rumahnya, selain itu, yang menjadi alasan para ulama melarang wanita muslimah memasuki dunia kerja adalah kekhawatiran akan terjadinya khalwat (percampuran) antara wanita dan pria di tempat kerja.

Namun secara garis besar, para ulama sesungguhnya sepakat untuk membolehkan seorang wanita untuk bekerja di luar rumah, tetapi mereka memberikan batasan-batasan yang jelas yang harus dipatuhi jika seorang wanita

ingin bekerja atau berkarir terutama harus didasari dengan izin dari suami. Dimana istri yang bekerja dengan ridho sang suami, dia tetap berhak mendapatkan hak nafkahnya, sebaliknya istri yang tetap bekerja sementara suaminya melarangnya. Maka istri dianggap telah durhaka terhadap suami, dan mengakibatkan gugurnya hak nafkah istri. Dalam hal ini, agama islam dan agama-agama samawi terdahulu sepakat bahwa izin suami merupakan kunci penentu boleh tidaknya seorang istri bekerja. Dalam kondisi seperti inilah suami berkewajiban untuk mengingatkannya. Akan tetapi jika bekerjanya istri adalah untuk memenuhi (nafkah) kebutuhan hidup dirinya dan keluarga akibat suami tidak mampu bekerja mencari nafkah, baik karena sakit, miskin atau karena yang lainnya, maka suami tidak berhak melarangnya.²³

a. Syarat-syarat Perempuan Bekerja

1. Izin suami

Islam memberi hak berkarya bagi kaum perempuan sebagaimana hak bekerja bagi kaum laki-laki. Jadi, tidak ada satupun pekerjaan yang diharamkan agama diharamkan atas wanita dan hanya diperbolehkan bagi kaum pria saja. Islam tidak membedakan dalam pembuatan syari'at antara perempuan dan laki-laki. Hanya saja berkaitan dengan hak bekerja ini, wanita yang bersuami misalnya, ia tidak boleh bekerja tanpa persetujuan suami. Sebab, aturan keluarga dan hak-hak perkawinan menghendaki agar kaum perempuan memelihara kehidupan rumah tangga dan mementingkan kewajiban suami-istri.²⁴

2. Seimbang tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja

Umumnya seorang istri yang juga bekerja di luar rumah memiliki kendala waktu untuk berbagi bersama keluarganya, dalam artian tidak mampu menyeimbangkan antara tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja. Adanya aturan-aturan pekerjaan yang harus dipatuhi, baik dari segi waktu maupun dari segi kesanggupan, menyebabkan seorang istri mengurangi kualitas pemenuhan

²³Asriaty. "Wanita Karir Dalam Pandangan Islam" Dalam Jurnal Al-maiyyah, Volume 07 No. 2 Tahun 2014), h. 170

²⁴Darut Tauhid, *Kiprah Muslimah dalam Keluarga Islam*, (Bandung: Mizan, 1990), h. 65

kewajiban rumah tangganya.²⁵ Untuk mensiasati kondisi ini, segala sesuatunya hendaknya dikompromikan terlebih dahulu dengan sang suami, agar semua tugas dan pekerjaan rumah tangga tidak menjadi beban semata-mata untuk istri.

3. Tidak menimbulkan khalwat dengan lawan jenis

Khalwat adalah berduanya laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya. Sementara dalam sebagian besar bidang pekerjaan, terjadinya percampuran antara laki-laki dan perempuan tidak dapat dihindarkan atau besar kemungkinan terjadinya khalwat, dan ini dimungkinkan menjerumuskan seorang istri suami ke dalam perbuatan yang dilarang agama. Keterlibatan wanita dalam bidang profesi menuntut bertemunya wanita dengan pria, maka kedua belah pihak harus menjaga akhlak pergaulan. Oleh karena itu, perempuan bekerja harus benar-benar mampu menjaga etika Islam yang disyariatkan Allah Swt dalam menjalankan kehidupan karirnya dengan segala konsekuensinya.²⁶

4. Menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter wanita

Di antara jenis pekerjaan yang dapat menghilangkan sifat dasar dan fitrah kewanitaan seorang wanita, misalnya bekerja berat di pabrik, menjadi supir taksi siang dan malam, bekerja sebagai pedagang yang di dalamnya bercampur-baur antara laki-laki dan perempuan, bekerja sebagai kuli konstruksi bangunan, dan berbagai jenis pekerjaan lain yang secara zahir identik dengan pekerjaan laki-laki. Syariat Islam melarang seorang wanita menyerupai laki-laki dalam hal apapun, termasuk dalam melakukan jenis pekerjaan laki-laki yang tidak sesuai dengan firtrahnya sebagai perempuan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian yang berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga Terhadap Daya Tahan Ekonomi Keluarga Nelayan” diantaranya adalah:

²⁵Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga*...h. 146

²⁶Siti Muri'ah, *Wanita Karir dalam Bingkai Islam*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2004),

Diana Djuwita (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Martasinga”. Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa perempuan di daerah pesisir memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder, bahkan tersier keluarga.²⁷

Jeiske Salaa (2015) dengan penelitiannya yang berjudul “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan”. Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ternyata apabila ibu-ibu berperan di luar rumah tangga, maka akan meningkatkan pendapatan keluarga, dan telah teruji berdasarkan analisis dan pembahasan data yang diperoleh dari lapangan. Hal ini dapat terlihat melalui peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pegawai negeri, pedagang kue dalam bentuk pesanan besar, pedagang makanan dalam bentuk rantangan, buruh industri rumah tangga, menjahit dalam bentuk pesanan partai besar, pedagang dalam bentuk warung, maka ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di bidang ini mendapatkan penghasilan keluarganya adalah meningkat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ternyata ibu-ibu rumah tangga di desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Talaud karena faktor kondisi geografis menjadi lebih kreatif dalam hidupnya dan sebagian besar ibu-ibu berperan ganda sebagai seorang istri dan ibu tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga tanpa meninggalkan tugas pokoknya.²⁸

Frans P (2017) dengan penelitiannya yang berjudul “Peran Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan Di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado”. Dari penelitian ini menyimpulkan untuk mengetahui peran, kegiatan ekonomi produktif dan kegiatan sosial wanita dalam keluarga nelayan di Kelurahan Tumumpa II. Peran wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga nelayan sangatlah nyata. Baik secara langsung maupun

²⁷Diana Djuwita. “Peran Perempuan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan” Dalam Jurnal (Cirebon: Jurnal, 2015) h 144

²⁸Jeiske Salaa, “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga” Dalam Jurnal Holistik, Volume VIII No. 15 Tahun 2015, h. 15

tidak langsung wanita nelayan atau istri nelayan telah ikut andil dalam menopang perekonomian keluarga. Peran istri dalam menopang ekonomi keluarga adalah 88,6% dari wanita responden dengan berbagai macam usaha sedangkan ada sekitaran 11,4% dari wanita responden yang memilih untuk tidak bekerja tetapi mengurus dan mengolah pendapatan keluarga saja. Istri nelayan yang ada di Kelurahan Tumumpa juga masih aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan berupa pelatihan keterampilan ataupun penyuluhan yang diadakan oleh ibu-ibu PKK di Kelurahan Tumumpa.²⁹

Purba Rana Ikhwanul (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatur serta mengataasi kemiskinan yang dialaminya sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga demi kesejahteraan rumah tangganya. Hal ini terjadi karena penghasilan sang suami sebagai penncari nafkah utama dan kepala rumah tangga tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Sehingga peran ibu rumah tangga ada yang bekerja sebagai pedagang makanan usaha kantin (penjual nasi kuning, bubur tinutuan, dan nasi campur) maupun penjual keliling (penjual ikan masak, sayur masak, dan bubur) maka pendapatan keluarga meningkat.³⁰

Nolfin Diyata (2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Peran Perempuan Terhadap Rumah Tangga Nelayan Buruh Yang Beraktivitas Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tilamuta, Kabupaten Boalemo”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keadaan umum perempuan pada rumah tangga nelayan buruh yang beraktivitas di tempat pelelangan ikan (TPI) Tilamuta, Kabupaten Boalemo adalah berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 14 orang (70%), yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 5 orang (25%),

²⁹Frans P, “*Peran Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan Di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado*” Dalam Jurnal Akulturasi, Volume 5 No. 9 Tahun 2017, h. 603

³⁰Purba Rana Ikhwanul, “*Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado*” Dalam Jurnal Acta Diuma, Volume III No. 4 Tahun 2014, h..

berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) 0 (0%) dan berpendidikan Sarjana sebanyak 1 orang (5%). Peranan perempuan terhadap rumah tangga nelayan buruh yang beraktivitas di tempat pelelangan ikan (TPI) Tilamuta Kabupaten Boalemo ternyata sangat besar baik peran domestik, peran sosial maupun produktif.³¹

Indah Aswiyati, (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran wanita sebagai istri-ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil relatif besar dan kedudukan mereka sebagai istri-ibu rumah tangga relatif kuat, karena istri petani dominan dalam mengambil keputusan sendiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial bagi keluarganya. Demikian pula untuk beban kerja dalam rumah tangga yaitu tugas domestiknya ternyata juga besar. Dampak peran wanita-ibu rumah tangga petani tradisional dalam kehidupan perekonomian rumah tangga nya ternyata juga cukup tinggi. Hal ini disebabkan pendapatan ibu rumah tangga petani tidak jauh dengan pendapatan suami yang rata-rata bisa memberi tambahan pendapatan keluarga sekitar Rp.50.000 hingga Rp.75.000 per harinya.³²

Sugeng Haryanto (2008) dengan penelitiannya yang berjudul “Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek” penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh pekerja wanita tersebut menurut mereka dirasakan sudah cukup. Kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan suami cukup signifikan. Pendapatan wanita pemecah batu juga merupakan pendapatan keluarga. Penggunaan pendapatan merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga. Penggunaan untuk kebutuhan keluarga tersebut antara lain untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, para wanita pemecah batu ini rata-rata bekerja sebagai pemecah batu sehari selama 5

³¹Nolfin Diyata, “Peran Perempuan Terhadap Rumah Tangga Nelayan Buruh Yang Beraktivitas Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tilamuta Kabupaten Boalemo” Dalam Jurnal Akulturasi, Volume 6 No. 11 Tahun 2018, h. 811

³² Indah Aswiyati, “Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat” Dalam Jurnal Holistik, Volume IX No. 17 Tahun 2016, h. 17

sampai 8 jam (73,33 persen). Namun demikian waktu yang dialokasikan tersebut relatif fleksibel.³³

Novita Wahyu Setyawati (2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Potensi Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan” penelitian ini menyimpulkan bahwa wanita di daerah pesisir memiliki kontribusi atau peran yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan istri tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder bahkan tersier keluarga. Hubungan antara suami istri dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan saling bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara pria dan wanita, melainkan antara pria dan wanita harus dapat bekerja sama untuk membangun kehidupan keluarga. Meningkatnya peran dan tugas istri sebagai pencari nafkah menimbulkan adanya kesepakatan antara suami dan istri untuk membagi tugas.³⁴

Darmin Tuwu (2018) dengan penelitiannya yang berjudul berjudul “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran perempuan desa yang bekerja di kawasan pariwisata pantai Batu Gong sangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut kemudian mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga seperti; pertama, untuk menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga. Kedua; untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari. Ketiga; untuk keperluan biaya sekolah anak-anak. Dan keempat; sebagian pendapatan ditabung untuk keperluan penting lainnya.³⁵

Marlina Telaumbanua (2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”. Penelitian ini

³³ Sugeng Haryanto, “Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek” Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 9 No. 2 Tahun 2008, h. 226

³⁴ Novita Wahyu Setyawati, “Potensi Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan” Dalam Jurnal Fame, Volume 1 No. 1 Tahun 2018, h.1

³⁵ Darmin Tuwu, “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik” Dalam Jurnal Hasil-Hasil Penelitian-ISSN, Volume 13 No.1 Tahun 2018, h. 63

menyimpulkan bahwa ibu rumah tangga dapat berperan ganda untuk mengurus keluarga dan ikut serta dalam mencari nafkah. secara umum alasan ibu rumah tangga bekerja adalah karena ingin membantu suami meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya mereka memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Partisipasi wanita saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan arti bagi pembangunan dalam menjamin kesehatan keluarga dan kesejahteraan keluarga dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia pada umumnya.³⁶

³⁶ Marlina Talaumbanua, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga" Dalam Jurnal Sosio Informa, Volume 4 No. 02 Tahun 2018, h. 418

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul yang diangkat serta perumusan masalah pada penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi yang wajar dan data dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.¹ Kualitatif adalah penelitian ini lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah non statistik.

Analisis dengan pendekatan studi kasus, yakni suatu penelitian kualitatif data nya diperoleh penulis dari lapangan, yang menggunakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya.² Sesuai dengan karakteristiknya, penelitian kualitatif tidak bermaksud menarik kesimpulan, tetapi lebih fokus kepada representasi objek yang diobservasi.

Menurut Sugiono statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kualuh Leidong. alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena ingin mengetahui kehidupan sosial ekonomi ibu rumah tangga

¹ Azhari Akmal Tarigan, At al, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h. 19

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22

³ Sugiyono, *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penetapan Harga*, (Yogyakarta: BPFE, Edisi kedua, 2002), h. 142

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴ Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau lebih dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini adalah :

yang peneliti jadikan sebagai informan adalah ibu rumah tangga (istri) nelayan yang bekerja untuk menambah penghasilan keluarga dengan jumlah sebanyak 8 orang ibu rumah tangga yang bekerja. Berikut penulis akan menguraikan aktivitas/kerja sehari-hari istri nelayan yang bekerja yaitu:

- 1) Bekerja pemilah ikan kering/teri
- 2) Bekerja sebagai pedagang sayur
- 3) Bekerja sebagai pedagang ikan
- 4) Bekerja sebagai buruh cuci
- 5) Bekerja sebagai pengolah ikan asin
- 6) Bekerja sebagai pedagang warung kelontong sarapan pagi
- 7) Bekerja sebagai tukang jahit

Adapun objek penelitiannya adalah Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahap berikutnya adalah metode pengumpulan data yang merupakan cara untuk memperoleh tujuan. Cara pertama ini digunakan setelah peneliti memperhitungkan kemajuan ditinjau dari tujuan serta situasi penelitian.⁵

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 143

⁵ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknologi Research; Pengantar metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 27

Sedangkan untuk mengelola data yang baik dan akurat maka dipergunakan beberapa metode, yaitu:

Observasi (pengamatan)

Yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung tentang kondisi lokasi penelitian. Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung obyek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Data tersebut antara lain berupa data tentang peran ibu rumah tangga yang bekerja untuk meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga nelayan.

1. Interview (wawancara)

Yakni dengan mengadakan tanya jawab secara bebas dan mendalam kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara sistematis sehingga dapat memberikan informasi dengan jelas terkait dengan permasalahan yang diteliti. bertujuan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data – data yang diperlukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam sebuah penelitian lapangan dibutuhkan berbagai data dokumen pendukung, sehingga metode dokumentasi sangat perlu untuk mencari data yang terkait dengan berbagai hal – hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Adapun tehnik pengolahan data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis bersifat induktif, yaitu mengumpulkan data, menyusun dan mengkalasifikasikan dan menganalisa peran ibu rumah tangga yang bekerja untuk meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga nelayan.

Metode analisis Deduktif, yaitu cara mengambil kesimpulan berdasarkan teori yang telah diterima kebenarannya secara umum dan membandingkannya dengan pelaksanaan kegiatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Kecamatan Kualuh Leidong

Kecamatan Kualuh Leidong merupakan salah satu Kecamatan pemekaran dari Kecamatan Kualuh Hilir yang dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah No 43 tahun 1999 tentang pembentukan 13 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Toba Samosir, Labuhanbatu dan Langkat dalam Wilayah provinsi Daerah tingkat 1 Sumatera Utara pada tanggal 26 Mei 1999.

Dalam sejarah pemerintahan Kabupaten Labuhan Batu dan berdasarkan undang-undang Nomor 23 tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kecamatan Kualuh Leidong salah satu Kecamatan dari delapan Kecamatan di Kabupaten Labuhan Batu Utara yang berada di Wilayah pantai. Sebagai Kecamatan yang berada di Wilayah pantai berbagai macam permasalahan dan kendala yang dihadapi merupakan tantangan tersendiri bagi para Aparatur pemerintah (PNS, TNI dan POLRI) Pengusaha, Pedagang, Petani, Nelayan dan Masyarakat, permasalahan tersebut harus dihadapi dengan seksama dan cermat agar dicarikan solusi yang tepat sehingga berbagaimacam permasalahan tersebut dapat diatasi dan terselesaikan dengan baik.

Pada dekade tahun 2009, Kecamatan Kualuh Leidong telah berusia 10 tahun tepatnya pada tanggal 26 Mei 2009 dalam usia dasawarsa pertama ini Kecamatan Kualuh Leidong telah dipimpin empat orang Camat, namun permasalahan yang paling utama belum terselesaikan dengan baik dan benar, hal ini disebabkan karena jarak Kecamatan Kualuh Leidong dengan Kabupaten Labuhanbatu mencapai 119 KM ke kantor Bupati Labuhanbatu (Rantauprapat) sehingga rentang kendali pemerintahan Pemkab Labuhanbatu amat jauh akibatnya Kecamatan Kualuh Leidong kurang diperhatikan dan bahkan ada kesan bahwa Kecamatan Kualuh Leidong terasa di anak tirikan bila dibandingkan dengan Kecamatan di Wilayah darat. Adanya pemekaran Kabupaten Labuhanbatu, saat ini Kecamatan Kualuh Leidong berada dalam Wilayah Kabupaten Labuhan Batu

Utara dan jarak Ibu Kota Kecamatan ke kantor Bupati (Aek Kanopan) hanya 70 KM, sehingga rentang kendali pemerintahan tidak terlalu jauh dan diharapkan dengan dengan semakin dekatnya jarak Ibu Kota Kabupaten ke Kecamatan Kualuh Leidong kesan anak tiri semakin hari semakin hilang dari benak masyarakat sehingga makna dan tujuan pemekaran Kabupaten dapat dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat Kecamatan Kualuh Leidong.

2. Luas Wilayah dan Kondisi Geografis

Kecamatan Kualuh Leidong menempati area seluas 340,32 Km² yang terdiri dari 7 desa/ kelurahan definitif. Wilayah Kecamatan Kualuh Leidong di sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kualuh Hilir, disebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Aek Natas, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kualuh Hulu.

Sementara itu, Kelurahan Tanjung Leidong adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara. Luas Kelurahan ini adalah 18.000 Km². Wilayah Kelurahan Tanjung Leidong dibatasi oleh sebelah timur berbatasan dengan desa Pangkalan Lunang, sebelah selatan berbatasan dengan desa Simandulang, sebelah barat berbatasan dengan desa Kelapa Sebatang, sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka. Sebagian besar Wilayah Kelurahan Tanjung Leidong berbatasan langsung dengan Selat Malaka, dan sebagian Wilayah lainnya diusahakan untuk pertanian, perkebunan kelapa sawit dan kelapa. Karena wilayah yang berbatasan dengan laut maka sebagian besar penduduk di kelurahanTanjung Leidong bekerja sebagai nelayan.

Tanjung Leidong merupakan sebuah pulau kecil yang ada di Sumatera berada dipesisir Sumatera pantai timur dikelilingi oleh sungai-sungai dan rawa-rawa memiliki topografi berupa lahan gambut dan berada dalam wilayah iklim tropis basah yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Jarak badai penyuluhan pertanian Kecamatan kantor badan pelaksana penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan dan ketahanan pangan Kabupaten Labuhanbatu berkisar 119 Km dengan ketinggian tempat 0-5 meter dari permukaan laut. Secara geografis

wilayah kerja balai penyuluhan pertanian Kecamatan Kualuh Leidong adalah dataran rendah dengan topografi datar.

3. Kependudukan

a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Table berikut ini menunjukkan jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Leidong berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	4.904
2	Perempuan	4.757
	Jumlah	9.661

Sumber data: Kecamatan Kualuh Leidong

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat jumlah penduduk di Kelurahan Tanjung Leidong dengan jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari pada penduduk perempuan. Data yang di peroleh dari kantor Kecamatan Kualuh Leidong jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Leidong pada data terakhir tahun 2017 adalah 9.661 yang terdiri atas 4.904 orang laki-laki dan 4.757 orang perempuan.

b. Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 4.2 Komposisi penduduk berdasarkan agama

NO	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	7733
2	Kristen Protestan	687
3	Katolik	256
4	Budha	985
	Jumlah	9661

Sumber data: kantor Lurah Tanjung Leidong

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat jumlah penduduk di Kelurahan Tanjung Leidong menurut agama tahun 2017, agama yang paling banyak dianut adalah

agama islam dengan jumlah 7733 jiwa, agama budha sebanyak 985 jiwa, agama Kristen protestan sebanyak 687 jiwa dan agama katolik sebanyak 256 jiwa.

c. Penduduk Berdasarkan Etnis

Tabel 4.3 Komposisi penduduk berdasarkan etnis

NO	Etnis	Jumlah (Jiwa)
1	Jawa	2874
2	Batak	1879
3	Melayu	3923
4	Tionghoa	985
	Jumlah	9661

Sumber Data: Kantor Lurah Tanjung Leidong

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan etnis di Kelurahan Tanjung Leidong tahun 2017, diketahui bahwa suku masyarakat di Kelurahan Tanjung Leidong terbanyak adalah etnis melayu yakni sebanyak 3923 jiwa, etnis batak sebanyak 1879 jiwa, etnis jawa sebanyak 2874 jiwa, dan etnis tionghoa adalah 985 jiwa.

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana Tanjung Leidong

a. Sarana Tempat Ibadah

Rumah ibadah adalah sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama mereka masing-masing. Untuk melihat jumlah sarana tempat ibadah keagamaan di Kelurahan Tanjung Leidong dapat dilihat dari tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 jumlah sarana ibadah

NO	Sarana Ibadah	Jumlah (Unit)
1	Masjid	2
2	Musholla	4
3	Gereja	11
4	Vihara	8
	Jumlah	25

Sumber Data: Kantor Lurah Tanjung Leidong

Masyarakat Kelurahan Tanjung Leidong mempunyai rasa toleransi yang tinggi dalam hidup beragama. Adanya perbedaan antara masyarakat yang menganut agama mayoritas ataupun minoritas bukan menjadi sebuah masalah dalam hidup bermasyarakat dan beragama di Desa ini.

b. Sarana Dan Prasarana di Bidang Kesehatan Dan Bidang Pendidikan

Pentingnya kesehatan merupakan suatu hal yang menjadi acuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera karena apabila seseorang itu sehat maka seseorang itu dapat melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lainnya. Oleh sebab itu, untuk menunjang terciptanya masyarakat yang sehat maka diperlukannya sarana dan prasarana serta profesi-profesi dibidang kesehatan dalam penanganan langsung mengenai masalah kesehatan. Berikut jumlah sarana dan prasarana kesehatan serta profesi-profesi dibidang kesehatan yang berada di Kelurahan Tanjung Leidong dapat dilihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.5 Jumlah sarana kesehatan

NO	Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
1	Puskesmas pembantu	1
2	Apotek	2
3	Posyandu	9
4	Klinik	2
	Jumlah	14

Sumber Data: Kantor Lurah Tanjung Leidong

Tabel 4.6 Jumlah sarana pendidikan

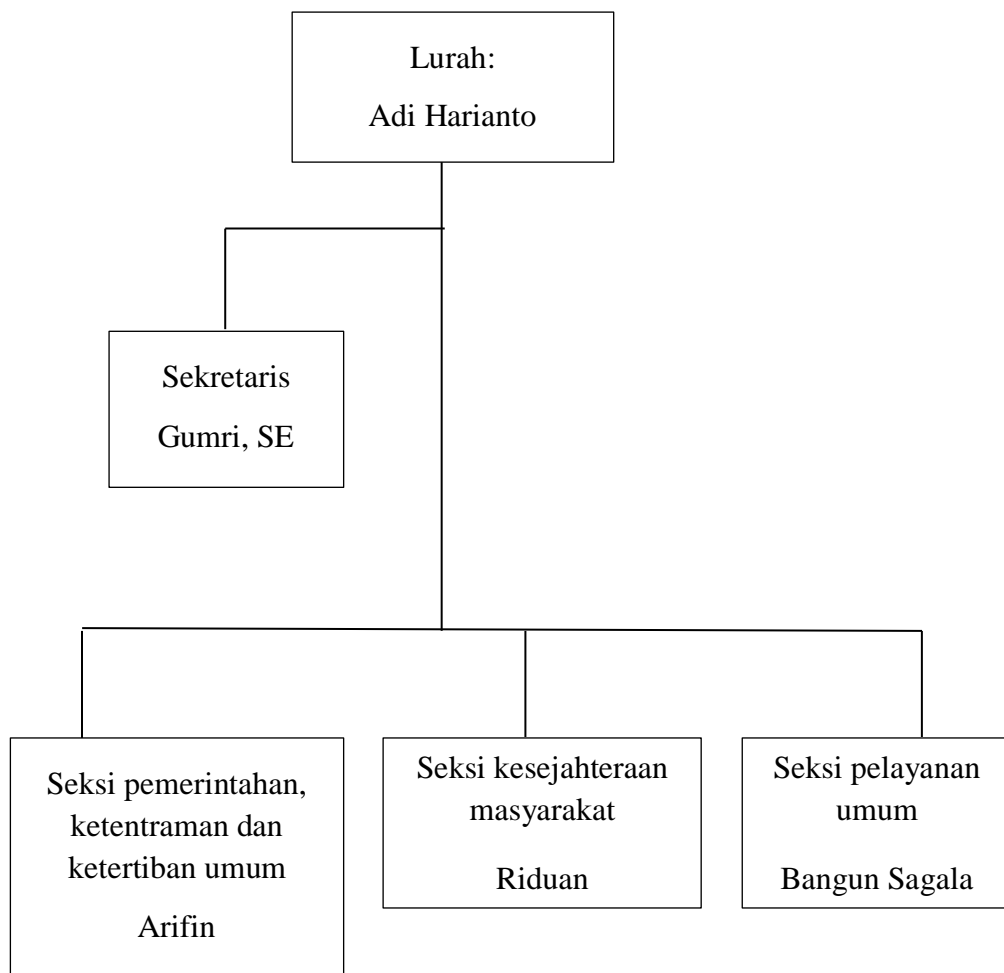
NO	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	TK	2
2	SD Negeri	3
3	SD Swasta	1
4	SMP Negeri	1
5	SMP Swasta	1

6	SMA Negeri	1
7	SMA Swasta	1
	Jumlah	10

Sumber Data: Kantor Lurah Tanjung Leidong

5. Struktur Organisasi/Lembaga Tanjung Leidong

Gambar 4.1 Struktur organisasi Kelurahan Tanjung Leidong



Kondisi Umum Tentang Petugas

Susunan personalia Kelurahan Tanjung Leidong

- | | |
|--|----------------|
| 1. Lurah | : Adi Harianto |
| 2. Sekretaris | : Gumri SE |
| 3. Seksi pemerintahan, ketentraman dan ketertiban umum | : Arifin |
| 4. Seksi kesejahteraan masyarakat | : Riduan |
| 5. Seksi pelayanan umum | : Bangun S |

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Informan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap 8 (Delapan) orang di masyarakat Tanjung Leidong maka didapatkan informan diantaranya 8 orang ibu rumah tangga, masing-masing informan memiliki umur berbeda-beda diantaranya umur 30 tahun hingga umur 50 tahun.

Berikut data ibu rumah tangga yang bekerja sesuai dengan propesi pekerjaannya masing-masing:

Tabel 4.7 Profil informan

No	Nama Ibu Rumah Tangga	Umur	Pekerjaan	Jumlah Anak	Penghasilan
1	Iyus	45	Pemilah ikan teri	4 orang	45.000/hari
2	Ermayani	35	Pedagang ikan	3 orang	80.000/hari
3	Yuni	50	Buruh cuci	5 orang	30.000/hari
4	Erna	45	Pengolah ikan asin	3 orang	40.000/hari
5	Bulan	55	Tukang jahit	2 orang	50.000/hari

6	Sangkot	45	Pedagang warung kelontong	3 orang	200.000/hari
7	Lelan	35	Pemilah ikan	2 orang	45.000/hari
8	Meni	50	Pedagang sayur	4 orang	100.000/hari

Sumber Data: Hasil wawancara kepada Ibu Rumah Tangga di Tanjung Leidong

2. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi dan Meningkatkan Daya Tahan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat dan sudah berstatus sebagai istri sekaligus ibu bagi suami dan anak-anaknya. Ibu rumah tangga memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pengaturan segala sesuatu yang ada didalam rumah tangga. Tugas ibu rumah tangga yakni menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anak, memasak, membersihkan rumah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keadaan didalam rumah. Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, banyak ibu rumah tangga yang awalnya hanya melakukan pekerjaan rumah saja, kini banyak yang memutuskan untuk bekerja. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan akan kebutuhan hidup yang semakin mahal dan pendapatan yang didapatkan oleh suami terbilang kurang sehingga mengakibatkan ibu rumah tangga memiliki keinginan untuk ikut membantu dalam hal pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup dan sekaligus untuk meningkatkan daya tahan ekonomi keluarganya.

Peran adalah merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peran antara kedudukan. Perbedaan antara kedudukan dengan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, oleh Karena yang satu tergantung pada yang lain dan

sebaliknya juga demikian, tidak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.¹

tujuan dari peran ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga adalah membantu keluarga agar lebih berdaya sehingga tidak hanya dapat kemampuan dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, tetapi juga kemampuan ekonominya. Maka keterlibatan ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga adalah dengan memberi kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga baik berupa modal maupun pengetahuan, sehingga mereka mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Peran ibu rumah tangga tidak hanya untuk membantu ekonomi keluarga saja, melainkan juga untuk membentuk kualitas diri seorang ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi yaitu dengan memberi kesempatan bagi ibu rumah tangga dalam sektor ekonomi.

Daerah Tanjung Leidong merupakan daerah pesisir, rata-rata masyarakat yang tinggal disana berprofesi sebagai nelayan. Sehingga kesulitan yang terjadi akibat penghasilan yang tidak stabil yang disebabkan oleh hasil tangkapan yang tidak menentu, tentunya sangat berakibat pada keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta menyulitkan mereka dalam mengatasi kemiskinan yang terus membayangi kehidupan keluarga nelayan. Melihat hal tersebut anggota keluarga nelayan berusaha mengoptimalkan peran tenaga kerja anggota keluarga dalam mengatasi masalah kemiskinan dan kesulitan yang dialami untuk dapat memenuhi kebutuhan yaitu salah satunya dapat dilihat dari peran ibu rumah tangga, mereka bekerja guna membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Ibu rumah tangga yang bekerja membantu meringankan beban suami merupakan upaya yang dilakukan agar kekurangan dan kesulitan yang menyebabkan keluarga menjadi miskin bisa dapat diatasi. Kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota keluarga nelayan lainnya yang berguna membantu dalam sektor ekonomi keluarga. Kurangnya penghasilan yang dihasilkan nelayan sebagai pencari nafkah dalam mencukupi kebutuhan

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 243

keluarganya menjadikan ibu rumah tangga juga ikut membantu keuangan untuk keluarganya dengan cara bekerja. Menurut hasil penelitian, ibu rumah tangga mempunyai pekerjaan yang beragam. Terdapat beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan ibu rumah tangga untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarganya yaitu: seperti yang diungkapkan oleh ibu Iyus:

“pekerjaan yang saya tekuni sekarang adalah memilah ikan teri di sebuah gudang, itu saya lakukan untuk membantu ekonomi keluarga, saya pergi bekerja dari jam 09:00 pagi sampai 17:00 sore dengan penghasilan yang saya dapatkan Rp. 5000 perjamnya dek, jadi sedikit membantu keuangan keluarga walaupun sangat paspasan dek, saya bekerja juga untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan kemandirian ibu-ibu rumah tangga, dari sini saya juga dapat menjalin silaturahmi dengan sesama ibu-ibu lainnya yang bekerja bersama saya”²

Menurut ibu Iyus, kegiatan bekerja di luar rumah yang saat ini dia tekuni merupakan salah satu upaya dalam membantu pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari sehingga daya tahan ekonomi keluarganya dapat terpenuhi, namun kegiatan tersebut juga dijadikan ibu rumah tangga menumbuhkan kemandirian dalam kehidupan mereka.

Begitu juga dengan ibu-ibu rumah tangga lainnya, yaitu ibu Ermayani. Menurut beliau, kegiatan bekerja di luar rumah sangat membantu. Ibu Ermayani bekerja sebagai pedagang ikan, kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan memanfaatkan waktu luang.

“sebagaimana ibu rumah tangga, pasti aktivitas dirumah sudah jelas sangat padat dek, tetapi saya sebagai seorang ibu harus bisa membagi waktu. Merawat dan menjaga anak-anak, merapikan rumah dan melayani suami. Ketika pekerjaan rumah telah selesai barulah saya pergi berdagang ikan. Karena pendapatan suami tidak mencukupi, makanya saya mencoba berdagang ikan supaya kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Saya berdagang ikan dengan penghasilan 80.000 perharinya, ikan yang saya jual milik orang lain (toke) jadi saya hanya menjualkannya saja ke pasar dek, ya hasilnya lumayan lah dek”³

² Iyus, Ibu Rumah Tangga, wawancara di Kelurahan Tanjung Leidong tanggal 25 Oktober 2019, pukul 14.00 wib

³ Ermayani, Ibu Rumah Tangga, wawancara di Kelurahan Tanjung Leidong tanggal 25 Oktober 2019, pukul 10.00 wib

Ibu yuni:

“suami saya bekerja sebagai buruh nelayan, dengan pendapatan perhari Rp. 40.000 sampai Rp 50.000. kadang cukup nggak cukup dek, itu juga tergantung pada musim, ada saatnya ketika musim paceklik atau pasang mati suami saya tidak pergi melaut jadi sudah pasti suami saya tidak berpenghasilan.jadi tidak cukup kalo hanya mengandalkan penghasilan suami saja. Kalau dengan tambahan penghasilan saya yang sehari-harinya bekerja sebagai buruh cuci ya ahamdulillah lumayan cukup dek”⁴

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para ibu rumah tangga di Tanjung Leidong ikut serta dalam mengambil peran dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui bekerja.

Menurut peneliti, peran ibu rumah tangga di Tanjung Leidong dalam kegiatan ekonomi rumah tangga merupakan bagian dari membantu ekonomi keluarga dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada, melalui kegiatan ekonomi tersebut maka akan membantu meningkatkan daya tahan ekonomi serta pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara seperti yang disampaikan oleh informan pada wawancara di atas. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa peran ibu rumah tangga di Tanjung Leidong dalam memenuhi dan meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi saja, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas diri dan juga menumbuh kembangkan kemandirian ibu-ibu rumah tangga itu sendiri. Seperti halnya wawancara peneliti pada informan oleh ibu Iyus.

Pembagian tugas dan kerja dalam hal ini adalah termasuk dalam penataan ekonomi keluarga baik sebagai peternak, petani ataupun pedagang lainnya. Jadi ekonomi keluarga adalah sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.⁵

⁴ Yuni, Ibu rumah Tangga, wawancara di Kelurahan Tanjung Leidong tanggal 25 Oktober 2019, pukul 16.00 wib

⁵ Goenawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 69

Terkait dengan pengertian membantu perekonomian keluarga bahwa kegiatan ekonomi ini mengarah pada peningkatan daya tahan ekonomi dengan cara memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Mengarah pada pengertian membantu ekonomi keluarga tersebut, maka menurut peneliti apa yang dilakukan oleh peran ibu rumah tangga di Tanjung Leidong merupakan suatu upaya meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan potensi yang ada, sehingga dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan tersebut para ibu rumah tangga tidak sebatas untuk meningkatkan pendapatan keluarga saja, namun juga sebagai sarana pengembangan diri. Peran ibu rumah tangga dalam pemberdayaan ekonomi di Tanjung Leidong diimplementasikan melalui kegiatan bekerja diluar rumah dengan beragam pekerjaan mereka masing-masing. Seperti yang dipaparkan oleh informan Bapak Midi selaku kepala lorong di Kelurahan Tanjung Leidong:

“ibu rumah tangga yang ada di Tanjng Leidong rata-rata bekerja setiap harinya. Hal ini dikarenakan banyaknya keluarga nelayan yang berada di garis kemiskinan maka dari itu perlu adanya peran ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup dan daya tahan ekonomi keluarganya.”⁶

Peran ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarganya dapat diimplementasikan di berbagai bidang pekerjaan, seperti memilah ikan teri, sebagai buruh cuci, pengolah ikan asin, sebagai pedagang ikan, sebagai tukang jahit, sebagai pedagang sayur, warung klontong sarapan pagi. Kegiatan pekerjaan tersebut dilakukan didaerah kawasan tersebut yang pastinya tidak jauh dari tempat tinggal, sehingga akses nya mudah dijangkau dan tentunya juga para ibu rumah tangga dapat menjalankan aktifitas pekerjaannya sehari-hari dengan baik.

Kegiatan pengolahan ikan asin oleh ibu rumah tangga di Tanjung Leidong dilakukan secara alami dan simple. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Erna:

“saya bekerja disebuah gudang tempat pengolahan ikan asin dengan cara pengolahan yang simpel dan alami, saya bekerja dari pukul 10:00 pagi sampai 05:00 sore nak, dengan proses awal pengolahan nya itu dengan cara, ikan-ikan yang disediakan, terlebih dulu di belah atau dibersihkan, lalu sampai ke tahap proses akhir yaitu roses penjemuran ikan. penghasilan yang saya dapatkan dalam sehari itu Rp. 30.000 sampai 40.000 itu tergantung banyak

⁶ Midi, Kepala Lorong Tanjung Leidong, tanggal 26 Oktober 2019, pukul 09.00 wib

atau tidak nya jumlah ikan yg ada,dan juga tergantung cuaca, disaat musim penghujan ataupun disaat musim ikan-ikan yg ingin diolah tidak banyak, tentu saya tidak ada penghasilan.Pekerjaan yang saya lakukan saat ini ya untuk menambah penghasilan keluarga ya lumayan lah untuk tambahan biaya sekolah anak.”⁷

Aktifitas ibu rumah tangga dalam kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung akan memberi peluang bagi ibu rumah tangga di daerah-daerah pesisir lainnya dalam mengelola kemampuan dirinya, seperti kemampuan bekerja dengan baik dan mengelola keuangan.Dari uraian diatas cukup jelas bahwa peran ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan bekerja diluar rumah secara baik. Disampaikan juga, kegiatan bekerja tersebut bukan hanya sebatas membantu pendapatan keluarga, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan potensi diri dan menjalin silaturahmi dengan baik lagi dengan masyarakat.

Masyarakat Tanjung Leidong merupakan masyarakat pesisir yang kegiatan ekonominya terdiri dari berbagai bidang, baik di bidang jasa, tenaga kerja, pedagang dan lain sebagainya. Masyarakat pesisir ini persaingan ekonominya sangat ketat, hal ini dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tinggal. Walaupun dihadapi dengan persaingan yang ketat, masyarakat pesisir ini perlu memacu diri agar dapat bertahan dalam persaingan tersebut, sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Tanjung Leidong, yaitu partisipasi ibu rumah tangga yang bekerja di berbagai bidang pekerjaan mereka masing-masing. Partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi keluarga adalah upaya mencari kemandirian ekonomi dan menjadi pekerja yang mampu dalam hal pemenuhan kebutuhan serta meningkatkan daya tahan ekonomi keluarganya. Dengan hasil pekerjaan tersebut dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, seperti kebutuhan makan, pakaian, pendidikan, dan lainnya.

Perempuan bekerja adalah perempuan sebagai ibu rumah tangga dan berfikir merdeka untuk pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat dan diri

⁷ Erna, Ibu Rumah Tangga, wawancara di Kelurahan Tanjung Leidong tanggal 26 Oktober 2019, pukul 11.00 wib

mereka masing-masing, berjiwa demokratis, terbuka pada pendapat baru dan tidak apatis terhadap persoalan sosial, ekonomi dan politik yang terjadi dalam masyarakat. Perempuan bekerja merupakan suatu kesadaran feminis yang baru bahwa perempuan melihat diri mereka sendiri sebagai mitra kaum pria dan patut menerima baik imbalan sosial maupun ekonomi yang sama secara tradisional diterima oleh pria demi memenuhi pendapatan keluarga.⁸

Dapat dilihat pada tabel 4.7 . dari data di atas merupakan data para ibu rumah tangga yang bekerja dengan bentuk pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga pendapatan yang mereka peroleh pun berbeda-beda yang disesuaikan dengan bentuk pekerjaan mereka masing-masing. Maka dapat dilihat jumlah penghasilan mereka perhari terbilang cukup untuk tambahan penghasilan suami dalam pemenuhan kebutuhan dan daya tahan ekonomi mereka dapat teratasi. Dapat dilihat pekerjaan ibu rumah tangga seperti berdagang dengan berbagai macam bentuk dagangan seperti, berdagang ikan, berdagang sayuran, pedagang warung kelontong berupa sarapan pagi dan lainnya. Pekerjaan ini telah mereka lakukan sudah dari sejak lama hingga sekarang. Namun dalam memulai pekerjaan ini dengan bermacam-macam penyebab tetapi kebanyakan karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan. Sebagai mana yang dipaparkan oleh ibu Sangkot:

“saya disini jualan berbagai macam olahan makanan untuk sarapan pagi, semua yang dijual saya masak sendiri dengan dibantu oleh anak-anak saya. Sekitar pukul 03:00 pagi saya harus bangun dan menyiapkan semua peralatan jualan dan memasak olahan makanan yang akan dijual. Keuntungan yang saya dapat juga lumayan besar dan yang penting bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga saya”⁹

Banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi melibatkan anak-anak mereka untuk membantu bekerja, seperti yang dikatan oleh ibu Sangkot, ia berjualan sarapan pagi dengan dibantu oleh anak-anaknya dalam menyiapkan semua bahan yang akan diolah untuk dijual. Sebelum berangkat sekolah mereka harus bangun

⁸ Sumdjati AS, *Manusia dan Dinamika Budaya*, (Jogyakarta: 2010), h. 81

⁹ Sangkot, Ibu Rumah Tangga, wawancara di Kelurahan Tanjung Leidong tanggal 26 Oktober 2019, pukul 15.00 wib

lebih pagi untuk membantu ibu nya menyiapkan semua bahan makanan dan setelah selesai semua barulah anak-anaknya melanjutkan aktifitas mereka sebagai pelajar seperti anak-anak lainnya. Mereka membantu pekerjaan ibu nya untuk dapat meringankan beban orang tua nya karena semua itu juga tentu untuk keperluan mereka juga. Mereka pun juga beranggapan bahwa dengan membantu pekerjaan ibu nya bisa mencukupi kebutuhan keluarga mereka.

Kegiatan ibu rumah tangga di Tanjung Leidong ini dilakukan setiap harinya, dari pagi hari sampai siang hari bekerja untuk mencari nafkah untuk membantu ekonomi keluarga. Sehingga kegiatan tersebut dapat terus berjalan dan berkembang. Ibu rumah tangga di Tanjung Leidong merupakan ibu rumah tangga yang kesehariannya melaksanakan pekerjaan rumah, seperti merawat anak, mengurus suami, membersihkan rumah, mencuci dan lain sebagainya. Namun karena besarnya kebutuhan rumah tangganya dan penghasilan suami yang tidak mencukupi, maka mereka memilih turut andil dalam membantu suaminya memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sebagaimana diungkapkan ibu Lelan:

“sebelum saya bekerja di gudang ikan, saya hanyalah seorang ibu rumah tangga yang kegiatannya seperti ibu rumah tangga lainnya, merawat anak, nyuci baju dan memasak. Tapi karena pendapatan suami tidak mencukupi, makanya saya mencoba bekerja ke gudang demi membantu kebutuhan rumah tangga.”¹⁰

senada dengan pemaparan dari ibu Meni:

“saya bekerja sebagai pedagang sayur, ini tujuannya membantu suami dek, sehingga pendapatan suami saya yang kecil bisa ditopang dari hasil berdagang sayuran ini.”¹¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan peran ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi keluarga adalah guna membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangganya seperti memenuhi gizi dan pendidikan bagi anak-anak mereka. Berdasarkan penjelasan dari ibu Bulan informan dalam

¹⁰ Lelan, Ibu Rumah Tangga, wawancara di Kelurahan Tanjung Leidong tanggal 26 Oktober 2019, pukul 16.00 wib

¹¹ Meni, Ibu Rumah Tangga, wawancara di Kelurahan Tanjung Leidong tanggal 27 Oktober 2019, pukul 10.00 wib

penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarganya tercukupi ketika ia memulai usaha jahit. Suaminya yang bekerja sebagai nelayan buruh, penghasilannya kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

“suami saya bekerja dek, sebagai nelayan buruh. Pendapatan suami saya saat bekerja setiap hari lebih kurang sekitar Rp. 50.000. sebenarnya cukup gak cukup dek penghasilan suami saya. Kadang juga kurang kalau hanya mengandalkan suami dek, apalagi kalo saat waktu musim paceklik tentu suami saya tidak pergi melaut dikarenakan tidak ada hasil tangkapan tentu suami saya tidak berpenghasilan sama sekali. Kalau dengan tambahan penghasilan saya ya Alhamdulillah lumayan tercukupi.”

“penghasilan yang saya dapatkan ketika menjahit berbagai macam bentuk tempahan berupa pakaian dan lainnya bisa menghasilkan Rp. 50.000 perharinya, penghasilan juga melihat seberapa banyak nya orang yang akan menempah jahitan. Sebelumnya saya hanya seorang ibu rumah tangga biasa sama seperti ibu-ibu rumah tangga yang lain yang biasanya seperti membersihkan rumah, memasak dan mengurus anak dan suami. Tapi sejak saya menjahit Alhamdulillah dari sini saya bisa membantu suami dan membantu biaya sekolah anak-anak.”¹²

Ibu Bulan sebelumnya hanya sebagai seorang ibu rumah tangga yang mengurus rumah dan setelah memulai usaha jahit tersebut, ia mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, serta membantu suami dalam membiayai kebutuhan rumah dan pendidikan anaknya.

Kebutuhan rumah tangga merupakan kebutuhan sehari-hari yang digunakan masyarakat untuk bertahan dan melangsungkan hidupnya, kebutuhan rumah tangga bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang di konsumsi setiap harinya baik pangan atau non pangan. Usaha yang dikembangkan keluarga-keluarga miskin untuk tetap bertahan hidup adalah dengan menggadaikan atau menjual barang, utang kesana kemari, dan yang tak kalah penting dengan mengandalkan pada dukungan kerabat semacam mekanisme bertahan hidup dengan cara mencari asuransi sosial dari kerabat.¹³

¹² Bulan, Ibu Rumah Tangga, wawancara di Kelurahan Tanjung Leidong tanggal 27 Oktober 2019, pukul 14.00 wib

¹³ Fitri Nurlita, “*Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh*” (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017), h. 22

Pada penjelasan diatas tentang peran telah dijelaskan bahwa suatu perbuatan seseorang dengan cara dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Secara peran, suami merupakan kepala rumah tangga yang memiliki kewajiban menafkahi keluarganya, sedangkan istri yang melayani suami serta anak-anaknya. Peran ibu rumah tangga dalam memenuhi ekonomi rumah tangga sangat dibutuhkan manakala penghasilan suami tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi keluarga merupakan gambaran hubungan kerja sama yang baik dalam keluarga, sehingga keduanya saling menopang dalam pencapaian kehidupan. Pencapaian kehidupan dalam keluarga dapat diukur dari terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan termasuk pendidikan.

Menurut peneliti, ibu rumah tangga yang bekerja dengan berbagai bentuk pekerjaan memberikan kontribusi yang besar, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya saja, melainkan juga sebagai sarana membuka lahan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Sehingga peran ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga berdampak luas baik pada keluarga maupun masyarakat sekitar. Seperti yang disampaikan oleh bapak Midi selaku kepala lorong di lokasi penelitian bahwa kegiatan ibu rumah tangga yang bekerja tersebut memberikan kontribusi yang besar baik dalam kemandirian ekonomi keluarga dan membantu mengurangi pengangguran.

“saya selaku kepala lorong di Tanjung Leidong melihat semangat ibu-ibu rumah tangga yang bekerja dengan tujuan membantu suami memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarganya, sehingga dari semangat mereka bekerja, kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi. Di samping itu, pekerjaan tersebut membantu dalam pengangguran masyarakat tersebut.”¹⁴

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bersama bahwa pencapaian kesejahteraan keluarga terutama dalam ekonomi tidak hanya tertumpu pada peran suami saja, tetapi peran istri pun sangat dibutuhkan. Keterlibatan ibu rumah

¹⁴Midi, Kepala Lorongs Tanjung Leidong, tanggal 26 Oktober 2019, pukul 09.00 wib

tangga dalam kegiatan ekonomi tentunya juga disesuaikan dengan kemampuannya.

Ibu-ibu rumah tangga di Tanjung Leidong juga mempunyai kegiatan rutin setiap minggu nya seperti wirid yasin, tausiah, dan sebagainya. Ibu-ibu yang melakukan kegiatan pengajian wirit yasin dilakukan pada hari-hari tertentu, seperti hari rabu, ada yang hari kamis dan jumat. Kegiatan itu dimulai dari pukul 14:00 wib sampai dengan selesai. Kegiatan yasinan dilakukan secara bersama-sama, setelah wirid yasin dilanjutkan tausiyah yang dipimpin oleh ustazah. Seperti yang di sampaikan ibu Bulan:

“walaupun saya sibuk dengan kegiatan bekerja menjahit tempahan pakaian, saya bisa menyempatkan diri melakukan kegiatan pengajian setiap hari rabu yang bertempat di rumah ibu-ibu rumah tangga yang lainnya dengan berkegiatan wirid yasin, dan lain-lain. Sebab, pekerjaan saya kan di rumah sendiri jadi saya bisa ikut menyempatkan diri untuk pengajian dengan meninggalkan jahitan saya selama saya melakukan kegiatan sosial masyarakat.”¹⁵

Sama juga dengan pemaparan dari ibu Sangkot:

“saya juga mempunyai kegiatan pengajian setiap minggunya, yang alhamdulillah masih aktif sampai sekarang, kegiatan pengajian saya di hari jumat, itu semua untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.”¹⁶

Penejelasan yang diungkapkan oleh ibu Bulan dan ibu ibu Sangkot sebagai informan. Beliau menjelaskan kalau mereka juga mempunyai kegiatan sosial seperti pengajian untuk menambah nilai keislaman seperti kegiatan wirid yasin yang rutin dilakukan setiap minggunya.

Kegiatan pekerjaan yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang ada dilingkungan setempat merupakan kegiatan ekonomi mikro atau skala kecil. Dengan membantu ekonomi keluarga, maka secara tidak langsung akan menjadi

¹⁵Bulan, Ibu Rumah Tangga, wawancara di Kelurahan Tanjung Leidong tanggal 27 Oktober 2019, pukul 14.00 wib

¹⁶ Sangkot, Ibu Rumah Tangga, wawancara di Kelurahan Tanjung Leidong tanggal 26 Oktober 2019, pukul 15.00 wib

solusi dalam mengatasi kemiskinan. Tentunya perlu perhatian dari pihak pemerintah maupun masyarakat pada umumnya karena melihat besarnya semangat ibu rumah tangga untuk bekerja demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarganya.

Peran ibu rumah tangga tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan jumlah pendapatan perhari, yaitu tingkat atas, menengah dan bawah. penulis membaginnya sebagai berikut:

1. Kategori rendah, ibu rumah tangga yang memiliki peran dalam membantu memenuhi ekonomi keluarga adalah ibu Erna dan ibu Yuni.

Jumlah keseluruhan ada dua orang.

- a. Ibu Erna sebelumnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga sedangkan suaminya (bapak Mislan) berprofesi sebagai buruh nelayan yang penghasilannya terkadang tidak menentu, dimana ketika saat melaut dan ketika saat ikan-ikan banyak pak Mislan tentu mendapatkan penghasilan lebih, dan sama sekali tidak mendapatkan penghasilan ketika saat musim paceklik. Dan biasanya ketika sedang melaut pak Mislan mendapatkan penghasilan lebih kurang Rp.50.000 perhari, sedangkan penghasilan ibu Erna bekerja mengolah ikan asin dengan penghasilan perharinya Rp. 40.000. itu tergantung banyak atau tidaknya jumlah ikan yg ada, dan juga tergantung cuaca, disaat musim penghujan ataupun disaat musim ikan-ikan yg ingin diolah tidak banyak, tentu ia tidak ada penghasilan. Penghasilan yang diperoleh sudah lumayan cukup untuk sandang, pangan, papan. Sudah tercukupi karena sebelum ibu Erna belum memiliki pekerjaan bisa disebut belum tercukupi. Untuk pengeluaran biaya sekolah masih relatif kecil karena keluarga ibu Erna mempunyai tiga orang anak, anak yang pertama sudah menikah, kedua dan ketiga masih sekolah di tingkat SMP dan SMA yang biaya sekolahnya masih gratis.
- b. Ibu Yuni adalah sebagai seorang ibu rumah tangga serta suaminya (bapak Iwan) yang bekerja sebagai buruh nelayan yang berpenghasilan

Rp. 50.000 perharinya, sama seperti bapak Mislan yang telah penulis paparkan diatas. Ditambah dengan penghasilan ibu Yuni yang bekerja sebagai buruh cuci di rumah-rumah China dengan penghasilan Rp. 30.000 perhari. Ibu Erna mencuci dua kali dalam seminggu terkadang juga setiap hari, tergantung banyak tidaknya cucian yg telah tersedia. Penghasilan yang dihasilkan lumayan mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Jumlah anak lima orang, tiga orang anak nya masing-masing bersekolah duduk dibangku SD, SMP, dan SMA, dan dua orang anak nya sudah berumah tangga.

2. Kategori menengah adalah ibu Iyus, ibu Leland an Ibu Ermayani. Jumlah tiga orang.
 - a. Ibu Iyus dan Ibu Lelan adalah sama-sama seorang ibu rumah tangga, yang juga sama-sama bekerja sebagai pemilah ikan, hanya saja gudang tempat mereka bekerja berbeda. Ibu Iyus bekerja digudang Capu sedangkan ibu Lelan bekerja digudang 88, mereka biasanya pergi bekerja mulai dari pukul 09:00 pagi hingga 17:00 sore dengan sama-sama mendapatkan penghasilan Rp. 5000 perjamnya, jadi perharinya gaji yang mereka peroleh sebesar Rp. 45.000. suami mereka bekerja sebagai nelayan buruh dengan penghasilan perharinya lebih kurang Rp.50.000. penghasilan yang mereka peroleh cukup lumayan untuk kebutuhan mereka sehari-hari dan cukup untuk makan. Ibu Iyus mempunyai empat orang anak, anak yang pertama bekerja sebagai kuli bangunan dan anak kedua sudah berumah tangga. Sedangkan anak ketiga dan keempat sudah bersekolah duduk dibangku kelas 5 SD dan dibangku kelas 2 SMP. Sedangkan ibu Lelan mempunyai dua orang anak nya yang pertama masih sekolah di tingkat SMP dan anak yang kedua duduk di kelas 4 SD.
 - b. Ibu Ermayani adalah seorang ibu rumah tangga yang pekerjaan sebagai pedagang ikan di pasar, dan suami nya (bapak Sapril) bekerja sebagai nelayan buruh harian yang penghasilannya sama seperti nelayan buruh lainnya. Yang pastinya tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Maka

dari itu ibu Ermayani berinisiatif bekerja sebagai pedagang ikan di pasar dan ikan yang dijual merupakan ikan yang diambil dari toke dan ketika ikan habis terjual maka penghasilannya tersebut harus di setor ke toke setelah itu toke memberikan upah hasil penjualan perharinya ke pada ibu Ermayani sebesar Rp. 80.000, itu tergantung banyak tidak nya ikan habis terjual. Maka dari itu penghasilan yang ia peroleh lumayan untuk membantu ekonomi keluarga. Ibu Ermayani memiliki tiga orang anak. Ketiga anak nya tersebut semuanya masih bersekolah.

3. Kategori tinggi yang memiliki peran dalam membantu ekonomi keluarga adalah ibu Sangkot dan Ibu Meni.
 - a. Ibu Sangkot adalah seorang ibu rumah tangga sedangkan suaminya (bapak Kamal) bekerja sebagai nelayan buruh yang penghasilannya berkisar antara lebih kurang Rp.40.000 sampai Rp. 50.000 perharinya. Ditambah dengan penghasilan ibu Sangkot yang sehari-harinya bekerja sebagai pedagang warung kelontong sarapan pagi dengan penghasilan lebih dari Rp. 200.000 perharinya. Penghasilan sudah terlihat yaitu salah satu dari anak pertama nya ada yang bersekolah di sekolah AKBID (INKES Medan). Ibu Sangkot memiliki tiga orang anak, anak kedua bersekolah di SMA dan anak ketiga masih SMP.
 - b. Ibu Meni adalah seorang ibu rumah tangga sedangkan suaminya (bapak Derman) bekerja sebagai nelayan dengan penghasilan lebih kurang Rp. 50.000 perharinya. Sedangkan ibu Meni sang istri bekerja sebagai pedagang sayuran dipasar dengan penghasilan perharinya lebih kurang Rp. 100.000. sayuran yang ia jual diperoleh dari agen. Ibu meni membeli sayuran dari agen sayur lalu ia menjualnya ke pasar sehari-harinya. Hasil yang sudah terlihat selama bejualan sayuran adalah ibu Meni mempunyai sebuah sepeda motor dan untuk keperluan rumah tangga nya sehari-hari termasuk biaya anak-anak sekolah. Ibu Meni mempunyai empat orang anak, anak yang pertama sudah berumah tangga dan ketiga anak nya lagi masih sekolah.

3. Dampak Peran Ganda (Ibu Rumah Tangga) Terhadap Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara

Sebagai seorang ibu rumah tangga, harus mampu menjalankan fungsi dan tugasnya. Seperti menjaga kebersihan rumah, melayani suami, mengurus anak-anak, mengatur keuangan, dan lain sebagainya. Inilah yang harus dijaga oleh seorang ibu rumah tangga agar hubungan antar suami dan istri tetap harmonis. Peran lainnya yaitu sebagai ibu dalam keluarga berarti ibu sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang mengelola urusan rumah tangga dan beraktifitas didalamnya. Ibu rumah tangga memberikan peran yang sangat penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kegiatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam keluarga saat ini tidak hanya sebagai istri dan ibu rumah tangga saja, melainkan ada juga yang memiliki kegiatan di luar rumah, seperti bekerja mencari nafkah. Dalam menjalankan peran ganda tersebut tentunya tidak mudah, ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda harus pandai dalam mengatur waktu dan perhatiannya. Sebagai contoh para ibu rumah tangga di Tanjung Leidong yang berperan sebagai pekerja publik. Para ibu rumah tangga yang bekerja ini merupakan ibu rumah tangga yang tidak hanya memiliki peran sebagai ibu yang bekerja di sektor publik saja, tetapi juga sebagai istri dan juga ibu bagi anak-anak nya. Peran ganda tersebut mereka sikapi dengan bijak, yaitu mereka tetap menjalankan fungsi dan tugasnya dalam keluarga, walaupun kesibukan mereka dalam bekerja mereka juga tetap mengutamakan keluarga. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Ermayani:

“saya sadar, walaupun saya punya pekerjaan berdagang ikan setiap harinya, saya tetap bertanggung jawab terhadap kebutuhan suami dan anak-anak saya, sehari-hari mengerjakan tugas rumah seperti bersih-bersih rumah menyapu, mencuci, menyetrika, masak dan mempersiapkan kebutuhan anak-anak sekolah dan keperluan suami. Kalau sudah selesai semuanya baru saya pergi berdagang ikan. Setiap hari nya ya saya mempersiapkan kebutuhan suami dan

anak-anak saya dek, walaupun kadang terasa capek ya saya harus tetap mengurus suami dan anak-anak.”¹⁷

Ungkapan juga disampaikan oleh ibu Iyus:

“bagi saya keluarga lebih utama dek, memang saya bekerja membantu suami mencari uang, tapi tugas utama saya tetap mengurus anak dan suami, mengurus rumah, mengurus anak dan suami, sebagai ibu tugasnya menyiapkan dan mengurus keperluan keluarga dek, kalau pekerjaan rumah telah selesai baru saya fokus dengan kegiatan saya ke gudang.”¹⁸

Uraian diatas, dapat kita pahami bahwa peran ganda ibu rumah tangga dalam bekerja untuk keluarga tidak menjadi masalah terhadap kegiatan rumah tangganya. Mereka bisa membagi waktu keluarga dan pekerjaan, sehingga kebutuhan suami dan anak-anaknya terpenuhi dengan baik. Terkait dengan permasalahan peran ganda yang dirasakan oleh para ibu rumah tangga yang bekerja di sektor publik adalah dalam hal mengurus anak sebelum sekolah, seperti yang dipaparkan oleh ibu Yuni:

“dalam menjalankan peran saya sebagai ibu rumah tangga, dan juga sebagai buruh cuci itu tidak mudah, saya harus membagi waktu untuk menyelesaikan kegiatan rumah terlebih dahulu, mendidik dan juga melayani suami. Tentunya saya dalam membantu suami ini tugas dan tanggung jawab yang saya rasakan banyak juga, sehingga kadang saya juga merasa capek dan jenuh dengan aktifitas saya, tapi saya tetap harus semangat ini semua demi keluarga.”¹⁹

Upaya menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga, dan juga pekerja di sektor publik, mereka memerlukan dukungan yang besar dari keluarganya. Terutama suami dan anak-anaknya. Dukungan tersebut memberikan dampak yang besar terhadap pengembangan potensi serta kreatifitas ibu rumah tangga dalam keluaraga. Bagi masyarakat yang perekonomiannya menengah kebawah, keterlibatan ibu rumah tangga dalam pemenuhan ekonomi keluarga sangat diperlukan. Keterlibatan mereka dalam bidang ekonomi tentunya disesuaikan dengan kemampuannya, dalam arti pekerjaan tersebut tidak menimbulkan

¹⁷ Ermayani, Ibu Rumah Tangga, wawancara di Kelurahan Tanjung Leidong tanggal 25 Oktober 2019, pukul 10.00 wib

¹⁸ Iyus, Ibu Rumah Tangga, wawancara di Kelurahan Tanjung Leidong tanggal 25 Oktober 2019, pukul 14.00 wib

¹⁹ Yuni, Ibu rumah Tangga, wawancara di Kelurahan Tanjung Leidong tanggal 25 Oktober 2019, pukul 16.00 wib

masalah, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam menopang perekonomian keluarga mendapatkan dukungan dari keluarga baik suami maupun anak mereka. Hal ini diungkapkan oleh ibu Meni yang berprofesi sebagai pedagang sayur:

“dalam menjalankan usaha dagang sayuran ini, awalnya saya tidak langsung memulainya, tetapi meminta pendapat suami terlebih dahulu. Sehingga saya perlu membicarakannya kepada keluarga saya. Dan syukurnya suami saya mendukung. Awalnya suami saya yang memberikan modal dengan cara meminjamkan uang dengan toke nya pemilik kapal tempat suami saya bekerja. Dan akhirnya sampai sekarang saya bisa berdagang. Karena menurut suami saya jika usaha dagang sayur ini sukses, anak-anak juga bisa belajar dan hasilnya juga bisa memenuhi kebutuhan mereka.”²⁰

Dari tanggapan informan tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan pekerjaan yang mereka tekuni mendapatkan dukungan dari keluarga mereka, sehingga beban peran ganda mereka bukan menjadi beban karena keluarga mereka dapat menyikapi dengan baik dan bijak.

Islam memberikan hak berkarya bagi kaum perempuan sebagaimana hak bekerja bagi kaum laki-laki. Jadi, tidak ada satupun pekerjaan yang diharamkan agama diharamkan atas wanita dan hanya diperbolehkan bagi kaum pria saja. Islam tidak membedakan dalam pembuatan syari'at antara perempuan dan laki-laki. Hanya saja berkaitan dengan hak bekerja ini, wanita yang bersuami misalnya, ia tidak boleh bekerja tanpa persetujuan suami. Sebab, aturan keluarga dan hak-hak perkawinan menghendaki agar kaum perempuan memelihara kehidupan rumah tangga dan mementingkan kewajiban suami-istri.²¹

Umumnya seorang istri yang juga bekerja di luar rumah memiliki kendala waktu untuk berbagi bersama keluarganya, dalam artian tidak mampu menyeimbangkan antara tuntutan rumah tangga dan tuntutan kerja. Adanya aturan-aturan pekerjaan yang harus dipatuhi, baik dari segi waktu maupun dari segi kesanggupan, menyebabkan seorang istri mengurangi kualitas pemenuhan kewajiban rumah tangganya.²²

²⁰ Meni, Ibu Rumah Tangga, wawancara di Kelurahan Tanjung Leidong tanggal 27 Oktober 2019, pukul 10.00 wib

²¹ Darut Tauhid, *Kiprah Muslimah dalam Keluarga Islam*, (Bandung: Mizan, 1990), h. 65

²² Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga...* h. 146

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, maka dapat disimpulkan

1. Kondisi perekonomian penduduk di Tanjung Leidong jika dirata-ratakan masih tergolong dalam kategori menengah kebawah, terutama penduduk yang memiliki profesi sebagai nelayan buruh. Perlu diketahui bahwa mayoritas nelayan yang bekerja di Kelurahan Tanjung Leidong termasuk dalam status nelayan buruh dimana sistem pengupahan yang mereka peroleh didasarkan pada persenan yang ditentukan oleh toke. Kondisi inilah yang membuat ibu rumah tangga (istri nelayan) akhirnya harus ikut serta dalam mencari tambahan penghasilan yang diharapkan dapat meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga nelayan. Namun keputusan untuk bekerja mencari nafkah bukanlah hal yang gampang dilakukan mengingat banyaknya peran yang harus dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga peisir. Peran ibu rumah tangga di Tanjung Leidong dalam membantu meningkatkan daya tahan ekonomi keluarganya dengan melalui berbagai macam pekerjaan yang mereka lakukan secara mandiri. Segala pekerjaan yang dilakukan ibu rumah tangga di Tanjung Leidong merupakan suatu upaya untuk membantu ekonomi keluarga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga daya tahan ekonomi mereka meningkat.
 2. Dampak peran ganda ibu rumah tangga yang bekerja di sektor domestik, memberikan dampak yang besar terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pekerja membantu suami, peran ibu rumah tangga ini tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap
-

perannya dalam keluarga. Sebelum melakukan aktifitas bekerja mereka mendahulukan menyelesaikan kegiatan rumah, setelah kegiatan tersebut selesai barulah mereka memulai aktifitas bekerja diluar rumah. Upaya yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam menghindari konflik keluarga dengan membangun komunikasi dengan baik kepada keluarganya. Karena aktifitas yang dilakukan mereka dalam bekerja merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-harinya. Oleh karena itu ibu rumah tangga tersebut perlu memintai izin terlebih dahulu kepada suami dan anak-anaknya dalam menjalankan berbagai pekerjaan mereka. Sehingga dalam menjalankan aktifitas bekerja diluar rumah mendapatkan dukungan dengan baik. Selain Kegiatan bekerja membantu suami mencari nafkah maka pada kesempatan lain ibu-ibu rumah tangga di Tanjung Leidong juga mengikuti kegiatan sosial masyarakat seperti kegiatan keagamaan pengajian rutin setiap minggunya yang dilakukan setiap hari rabu, jumat dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran, sebagai bentuk implementasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Disarankan kepada masyarakat nelayan harus bisa memiliki usaha sampingan sendiri, untuk bisa menghasilkan uang untuk bisa bertahan hidup.
2. Disarankan kepada ibu rumah tangga untuk memperhatikan prestasi anak-anak disekolah agar dapat melakukan pendidikan yang lebih tinggi untuk mengubah pola fikir yang lebih maju. Serta dapat membagi waktu dalam bekerja, untuk keluarga, dan mengoptimalkan kemampuan diri untuk mendidik dan membesarkan anak.
3. Disarankan kepada pemerintah setempat untuk memberikan kesempatan para ibu rumah tangga yang bekerja dapat mengelola

potensi-potensi alam yang ada disekitar seperti memberikan pelatihan pengelolaan ikan yang baik.

4. Saran saya kepada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pencari nafkah sebaiknya tetap mempertahankan jika bisa ditingkatkan perannya di sektor domestik dan lebih ditingkatkan pada sektor publik. Dengan kata lain jangan ragu untuk ikut serta dalam kelompok-kelompok sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti Mia. *Muslimah Karir*, Yogyakarta: Penerbitan Pustaka Gratama, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- AS, Sumdjati. *Manusia dan Dinamika Budaya*, Jogjakarta: 2010.
- BKKBN Konovoil. *Pedoman Bidang Usaha dan Tenaga Melalui Kelompok Uppks*, Lampung: 1999.
- Cahyaningtyas, Anisah, Dkk. *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, Jakarta: Lintas Khatulistiwa, 2016.
- Daulay, Yunus Mahmud dan Nadirah Amini. *Studi Islam II*, Medan: Ratu Jaya Cet I, 2012
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Suara Agung, 2016.
- Imsar. Dkk. *Ekonomi Mikro Islam*, Medan: Febi press, 2019.
- Karim, Ahmad. *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Lubis, Fauzi Arif, Dkk. *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, Medan: Febi press, 2019.
- Mulyanto, Dede. *Usaha Kecil dan Persoalan di Indonesia*, Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006.
- Muri'ah, Siti. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, Semarang: Said Media Group, 2011.
- Nawawi, H Ismail. *Ekonomi Islam, Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2002.
- Pusat Pengkajian dan Pembangunan Ekoonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2002
- Sugiyono. *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penetapan Harga*, Yogyakarta: BPF, Edisi Kedua, 2002.

- Sumodiningrat, Goenawan. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Surahmad, Winarno. *Dasar dan Teknologi Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Syhatan, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Mema Insani, 2004.
- Takariawan, Cahyani. *Pernik-pernik Rumah Tangga Islam dan Tuntunan Peranan dalam Kehidupan Masyarakat*, Solo: Intermedia, 2001.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La-Tansa Press, 2011.
- Tauhid Dirut. *Kaprah Muslimah Dalam Keluarga Islam*, Bandung: Mizan Cet. I, 1990.

JURNAL

- Asriaty. *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam*. (Jurnal Al-maiyyah, Vol. 07 No. 2 Juli-Desember, 2014)
- Darmin Tuwu. *Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik*, (Jurnal hasil-hasil penelitian-ISSN, 2018)
- Diana Djuwita. *Peran Perempuan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan*. (Cirebon: Jurnal, 2015)
- Frans P. *Peran Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan Di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado* (Manado: Jurnal, 2017)
- Indah Aswiyati, *Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*, (Jurnal Holistik, 2016)
- Jeiske Salaa. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*.(Jurnal Holistik, Vol. VIII No. 15 Januari-juni, 2015).
- Marlina Talaumbanua, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Jurnal sosio informa, 2018)

- Nolfin Diyata, *Peran Perempuan Terhadap Rumah Tangga Nelayan Buruh Yang Beraktivitas Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tilamuta Kabupaten Boalemo*, (Jurnal, 2018)
- Novita Wahyu Setyawati, *Potensi Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan*, (Jurnal fame, 2018)
- Nurani Siti Anshori. *Makna Kerja (Meaning of Work) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, Vol. 2 No. 3 Desember 2013)
- Purba Rana Ikhwanul, *Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado*, (Jurnal Acta Diurna, 2014)
- Sugeng Haryanto, *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2008)

SKRIPSI

- Darmawani. “ *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Gampong Peunaga Pasie Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat)*” Skripsi. (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat; Meulaboh, 2013)
- Fitri Nurlita. “*Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh*” Skripsi. (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung; Lampung, 2017)
- Marselina Fitriani. *Pengaruh Wanita Bekerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Muslim Pada Kelurahan 20 Ilir Daerah IV Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang* “Skripsi”. (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang; Palembang, 2016)

Wa Seni. “ *Peran Ganda Perempuan Pada Masyarakat Pesisir (Studi di Desa Mola Selatan Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi)*“
Skripsi. (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo
Kendari; Kendari, 2015)

DAFTAR WAWANCARA
PERAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP DAYA TAHAN EKONOMI
KELUARGA NELAYAN
DI KECAMATAN KUALUH LEIDONG KABUPATEN LABUHAN BATU
UTARA

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Tempat/tanggal lahir :
3. Umur :
4. Agama :
5. Pendidikan terakhir :
6. Status :
7. Pekerjaan :
8. Jumlah tanggungan keluarga :

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Peran ibu dalam keluarga
 - a. Apa saja kegiatan ibu selain menjadi ibu rumah tangga?
 - b. Apakah ibu nyaman dengan peran yang ibu jalankan?
 - c. Bagaimana ibu membagi waktu dengan kedua peran yang ibu jalankan?
 - d. Sebagai ibu rumah tangga, apa saja kegiatan ibu dirumah?
 - e. Apakah ibu selalu mempersiapkan semua keperluan untuk keluarga ibu?
 - f. Bagaimana keluarga ibu mendukung peran yang ibu jalankan?
 - g. Adakah kesulitan/kendala yang dihadapi dalam menjalankan dua peran?
2. Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan
 - a. Berapa jumlah anak ibu?
 - b. Sebagai ibu, apa yang ibu lakukan sehari-hari untuk anak ibu?
 - c. Bentuk pendidikan apa yang ibu terapkan dalam keluarga?

- d. Apakah suami ibu turut membantu ibu dalam mengajarkan pendidikan keluarga bagi anak?
 - e. Apakah itu penting bagi ibu dan keluarga ibu (anak)? Jika iya apa alasannya?
3. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
 4. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga?
 5. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam membagi waktu untuk mengurus anak dan suami?
 6. Adakah peran sosial yang ibu ikuti bersama ibu-ibu yang ada dikelurahan?
 7. Setiap satu minggu berapa kali ibu pergi untuk bekerja?
 8. Berapakah upah yang ibu peroleh dari bekerja?
 9. Apakah upah yang ibu peroleh dari bekerja dapat menutupi kekurangan pemasukan suami?
 10. Apa dampak yang ibu alami ketika ibu rumah tangga harus bekerja?
 11. Bagaimana dampak yang ibu alami ketika ibu mencari nafkah supaya terpenuhinya kebutuhan keluarga?
 12. Sebagai seorang ibu rumah tangga, apa saja dampak terhadap suami dan anak-anak dirumah ketika ibu sedang melakukan pekerjaan di luar rumah?

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ratna Sari
Tempat, tanggal lahir : Tanjung Leidong, 7 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Masjid Jami' Tanjung Leidong
No. Handphone : 083196613412
Email : ratnasariok95@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

SD : SDN 112274 Tanjung Leidong
MTS : MTS YPI AL HASANAH Tanjung Leidong
SMK : MUHAMMADIYAH 04 Belawan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
(2015-Sekarang)